



**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA  
PENCAK SILAT PERGURUAN GARUDA NUSANTARA  
DI KABUPATEN KUDUS**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Lisa Sherina Nafa Afati**

**NPM 18230312**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DAN KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA  
PENCAK SILAT PERGURUAN GARUDA NUSANTARA  
DI KABUPATEN KUDUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I  
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Lisa Sherina Nafa Afati**

**NPM 18230312**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DAN KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**

## LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

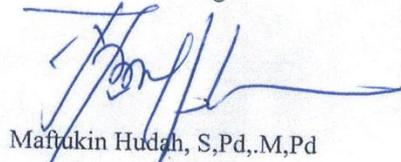
Kami selaku pembimbing I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang:

Nama : Lisa Sherina Nafa Afati  
NPM : 18230312  
Fakultas : FPIPSKR/PJKR  
Judul Skripsi : *"Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara Di Kabupaten Kudus"*

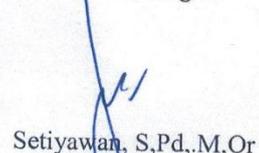
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 18 April 2022

Pembimbing I

  
Maftukin Hudah, S,Pd.,M,Pd  
NPP.158801474

Pembimbing II

  
Setiyawan, S,Pd.,M,Or  
NPP. 159001504

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR



Dr. Agus Sutono, S,Fil.,M.Phil.

NPP.107801284

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT PERGURUAN GARUDA NUSANTARA DI KABUPATEN KUDUS”.

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang:

Pada hari :

Tanggal :

Ketua,



Sekretaris,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.  
NPP. 107801284

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or.  
NPP. 149001426

Penguji I,

Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 158801474

Penguji II,

Setiyawan, S.Pd., M.Or.  
NPP. 159001504

Penguji III,

Husnul Hadi, S.Pd., M.Or.  
NPP. 159001501

(.....)

(.....)

(.....)

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

“Orang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang” (Imam Syafi’i)

### **Persembahan:**

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Ibu Siti Nuri’ah yang selalu memberikan materi, doa, dan segalanya yang mereka punya untuk saya.
2. Teman-temanku PJKR yang selalu mendukung serta memberikan doa.
3. Rekan-rekan PJKR kelas H angkatan 2018.
4. Program Studi PJKR dan Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Sherina Nafa Afati

NPM : 18230312

Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus”, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, 22 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Lisa Sherina Nafa Afati

NPM 18230312

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan dari berbagai pihak khususnya pembimbing, segala hambatan, rintangan dan serta kesulitan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial dan Keolahragaan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Setiyawan, S.Pd., M.Or., Pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dewan Penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama di Universitas PGRI Semarang.
8. Kepala Perguruan Garuda Nusantara Kudus yang telah memberikan izin untuk penelitian.

9. Teman-teman yang telah memberi inspirasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca budiman dan bisa turut mengisi atau menambah referensi. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, 22 Juli 2022

Penulis

## ABSTRAK

Lisa Sherina Nafa Afati. NPM 18230312. “Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus”. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang, 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah kurang baiknya manajemen Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus baik secara internal dan secara eksternal. Kurang baiknya pembinaan atlet pencak silat Garuda Nusantara dalam hal prestasi. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus; 2) untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan cabang olahraga pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data penelitian berupa hasil analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat Perguruan Garuda Nusantara Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi gabungan dengan tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan penetapan tujuan manajemen pembinaan atlet pencak silat didasarkan pada mukaddimah dalam anggaran dasar dan rumah tangga Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus. Pengorganisasian pembinaan atlet pencak silat dilakukan dengan pembentukan susunan pengurus, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Personalia dilakukan dengan perekrutan atlet dengan mengikuti tata cara penerimaan anggota. Pengarahan dilakukan dengan pemberian materi latihan, serta tata cara pelatihan atlet. Pengendalian dilakukan dengan perbaikan manajemen melalui kepengurusan, program latihan atlet, serta melakukan evaluasi penilaian prestasi. Faktor pendukung dalam pembinaan manajemen atlet pencak silat, yaitu adanya motivasi atlet dalam mengikuti latihan, adanya dukungan dan perlindungan dari IPSI dan dukungan orang-orang terdekat atlet. Sedangkan faktor penghambat, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan perlu perbaikan, serta kesulitan izin pada orang tua atlet terkait mengikuti *event*. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian.

**Kata kunci:** Analisis, Manajemen Pembinaan, Olahraga Pencak Silat

## DAFTAR ISI

	hal
SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Skripsi .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
B. Landasan Teori .....	17
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Jenis Penelitian .....	40
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	40
C. Fokus Penelitian .....	41

D. Sumber Data .....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data .....	53
C. Pembahasan .....	60
BAB V PENUTUP .....	63
A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Hal
1.1 Cabang-Cabang Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara .....	5
1.2 Daftar Prestasi Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara .....	7
3.1 <i>Setting</i> dan Waktu Penelitian .....	40
3.2 Fokus Penelitian dan Indikator Penelitian .....	41
3.3 Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data .....	48
4.1 Hasil Kuisisioner Manajemen Pembinaan Atlet Pencak Silat .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
3.1 Langkah-Langkah Penelitian .....	45
3.2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data .....	46
3.3 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4 Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data .....	48
3.5 Analisis Data .....	49
4.1 Hasil Kuisisioner Manajemen Pembinaan Atlet Pencak Silat .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1 Lembar Pengajuan Judul .....	68
2 Surat Penelitian Universitas PGRI Semarang .....	69
3 Surat Keterangan Penelitian Perguruan Garuda Nusantara .....	70
4 Surat KONI .....	71
5 Surat Permohonan <i>Judgment</i> Instrumen .....	74
6 Pernyataan Persetujuan Responden .....	78
7 Surat Keterangan Pengurus .....	84
8 Piagam Penghargaan .....	87
9 Susunan Pengurus .....	93
10 Tata Cara Penerimaan Anggota .....	107
11 Tata Cara Berlatih .....	109
12 Lembar Hasil Wawancara .....	129
13 Lembar Hasil Kuisisioner .....	139
14 Daftar Hadir Atlet .....	150
15 Dokumentasi .....	153
16 Rakapitulasi Bimbingan Dosen I .....	157
17 Rakapitulasi Bimbingan Dosen II .....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan unsur penting dalam pemeliharaan kesehatan manusia. Kesehatan sendiri merupakan kebutuhan pokok yang mutlak diperlukan oleh manusia (Nasyir, 2019). Minat dan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan olahraga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap frekuensi dan intensitas kegiatan olahraga yang dilakukannya.

Berdasarkan UU RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) yang tertuang pada pasal 1 bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga (Cahya dan Lema, 2019).

Olahraga di Indonesia menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari masyarakat, terlebih Indonesia memiliki olahraga pencak silat sebagai salah satu warisan budaya. Pencak silat adalah salah satu seni budaya yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia. Pencak silat telah ada sejak nenek moyang kita masih hidup secara primitif. Cara berkelahi dengan meniru gerakan-gerakan berbagai jenis binatang inilah terciptanya gerakan-gerakan

bela diri pencak silat. Hal tersebut menimbulkan adanya berbagai aliran pencak silat yang disesuaikan namanya dengan nama binatang, nama tempat atau nama pulau.

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, memepertahankan, ekstensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa. Banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencak silat juga mengajarkan beriman dan berakhlak kemudian *attitude* yang baik seperti hormat pada orang tua, menghargai pelatih, teman, senior, ramah, santun, suka menolong, dan dapat bekerjasama (Binathara, 2018).

Tidak hanya kental dengan unsur budayanya, pencak silat kini telah berkembang di dunia. Berada di bawah naungan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa) yang merupakan induk organisasi pencak silat tingkat nasional dan internasional, olahraga ini mulai naik daun di kancah dunia. Hal ini dibuktikan dengan pencak silat menjadi cabang olahraga tetap di pagelaran Sea Games, Kejuaraan dunia pencak silat tahun 2016 di Bali Indonesia, Belgia Open tahun 2017, Malaysia Open tahun 2017 dan yang terbaru pencak silat berhasil masuk dalam salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di Asian Games 2018 dengan Indonesia menjadi tuan rumah walau hanya menjadi *discipline sport* dari cabang olahraga bela diri.

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang mempengaruhi baik dan buruknya suatu olahraga di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di tingkat daerah, Nasional, bahkan Internasional. Sistem pembinaan olahraga pencak silat masih merupakan sesuatu yang perlu dikaji dan dipahami lebih mendalam agar dapat mengangkat prestasi atlet pencak silat baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Sebuah pembinaan tentu terdapat manajemen dalam pengaturannya. Majunya olahraga suatu daerah atau bangsa bisa dilihat dari segi bagaimana manajemen pembinaan yang dilakukan.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan di dalam menjalankan sebuah organisasi untuk mencapai mutu prestasi yang tinggi. Susan (2019:954) menyatakan manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adanya sebuah manajemen, maka akan mampu menjalankan pembinaan yang lebih baik lagi. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab, maka terbentuklah keterkaitan kerjasama yang baik dalam menjalankan organisasi.

Pencak silat di Kabupaten Kudus merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan banyak diminati hampir setiap sekolah SMP maupun SMA dalam kegiatan ekastrakurikuler kelompok umur, pria maupun wanita.

Hal ini menunjukkan bahwa pencak silat adalah olahraga yang diperhatikan oleh pemerintah Indonesia sebagai olahraga yang harus diikuti oleh setiap Kabupaten atau Provinsi. Salah satu perguruan, yaitu di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara (PPGN). Manajemen pembinaan prestasi pencak silat melalui perguruan masing-masing yang terdaftar secara resmi di IPSI Kabupaten Kudus. Upaya Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara (PPGN) untuk menambah anggota perguruan bisa dilakukan dengan cara, bekerja sama dengan sekolah melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolahan, atau jika ada yang berminat bisa langsung datang ke perguruan dengan cara mendaftar.

Sejarah berdirinya Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus (PPGN) PPGN didirikan oleh Bapak Sumarko pada tahun 1984, dan telah mengadakan pelatihan-pelatihan ilmu bela diri pencak silat kepada masyarakat sekitarnya mulai anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Namun secara resmi terdaftar, serta diakui oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Cabang Kudus baru pada 9 Pebruari Kemudian pada tanggal 15 Pebruari 1996 mendapatkan surat keterangan terdaftar di Pemerintah Kabupaten Kudus Kantor Sosial Politik dengan nomor: 220/H. Alamat perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara ini terletak di desa Dalangan, Lau, Kec. Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353, Indonesia. Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara juga mempunyai cabang di beberapa sekolah yang dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Cabang-Cabang Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Anggota	Kecamatan	Prestasi		
				10 Emas	15 Perak	5 Perunggu
1.	SMP 1 BAE	23	BAE	10 Emas	15 Perak	5 Perunggu
2.	SMP DAWE 2	30	DAWE	5 Emas	10 Perak	3 Perunggu
3.	MTS MIFFA	20	DAWE	4 Emas	7 Perak	2 Perunggu
4.	MA MIFFA	15	DAWE	6 Emas	3 Perak	4 Perunggu

Sumber: Peneliti

Membina seorang atlet tidak bisa dilakukan secara instan, perlu di ketahui penampilan (*performance*) atlet dalam meraih prestasi bukan hanya unsur fisik, setidaknya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini lebih fokus pada faktor internalnya, yaitu tentang manajemen pembinaan di Perguruan Pencak Silat Garuda nusantara (PPGN). Faktor internal terdapat kelebihan dan kekurangan, untuk kelebihan di Perguruan Pencak Silat Garuda nusantara (PPGN) di antaranya bidang kepelatihannya sudah banyak yang berlisensi tingkat Kabupaten-Nasional, selain itu juga memiliki wasit yang berlisensi dan berkompeten. Pada progam latihan di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara ini sudah terjadwal latihan rutin mingguan, dalam seminggu bisa di lakukan latihan 2 kali, yaitu hari Jum'at dan Minggu. Pelatih melalukan pemusatan latihan yang tingkatnya lebih intensif untuk jadwal tim yang akan bertanding.

Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara juga terdapat kekurangan di dalam faktor internalnya, diantaranya seperti, fasilitas yang kurang lengkap dan kurang memadai, dan sebaiknya sarana dan prasarana ada perlu dibenahi

kembali. Selain itu, tidak semua anggota datang untuk mengikuti ekstrakurikuler ke perguruan, dan terdapat juga beberapa atlet yang kurang disiplin di karenakan datang terlambat. Hasil observasi yang telah dilakukan seharusnya latihan dimulai pada pukul 15.00, di antaranya terdapat atlet yang datang terlambat sesuai pengakuan/penjalaran pelatih. Terkadang latihan di mulai tepat waktu, tetapi tidak jarang juga latihan dimulai sesuai jadwal yang telah di lakukan, karena mayoritas atlet datang terlambat.

Jika dilihat dari segi prestasinya pencak silat Perguruan Garuda Nusantara ini mulai berprestasi terbaru pada tahun 2021, karena masih dalam kondisi pandemi *covid-19* hanya 4 kelas yang di pertandingkan dengan 2 kategori, yaitu seni tunggal putra putri dan regu putra putri. Pertandingan di lakukan secara virtual. Hasil dari POPDA tersebut pencak silat Garuda Nusantara berhasil sapu bersih dengan menjuarai setiap kelasnya. Pada tahun sebelumnya Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara berhasil meraih prestasi POPDA diantaranya juara seni tunggal putra putri SMA-SMP, seni tunggal putri SD, dan juga kelas tanding putra putri SMA-SMP. Pada tahun 2019 juga berhasil meraih prestasi diantaranya, kelas tanding putri SMA, seni tunggal putri SMA, seni tunggal putri SD. Pada tingkat dewasa juga pernah mengikuti *event* PORPROV yang di laksanakan pada tahun 2018 dan hanya 1 kategori yang lolos, yaitu ganda putra yang naik podium dan meraih juara. Terakhir, lolos *event* tingkat nasional (O2SN) pada tahun 2017 dengan kategori seni tunggal SD. Daftar prestasi dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Daftar Prestasi Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara**

No.	Kelas Tanding	Tahun	Prestasi
1.	Tingkat provinsi Putri SMA Tingkat provinsi Putra SMA	2019	Juara 2 senitunggal Juara 2 senitunggal
2.	Tingkat provinsi Putri SD	2019	Juara 2 seni tunggal
3.	Tingkat Provinsi Putra SMATingkat Provinsi Putri SMP	2019	Juara 3 kelastanding Juara 3 kelas tanding
4.	Tingkat Provinsi Putri SD	2019	Juara 2 seni tunggal
5.	Ganda Putra (Tingkat dewasa)	2018	Juara 2 seni Ganda
6.	Tingkat Nasional (O2SN SD)	2017	Juara 2 seni tunggal

Sumber : Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dan dari hasil data observasi yang didapatkan, oleh karena itu penelitian ini memilih judul tentang “Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus Tahun 2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya pengorganisasian manajemen Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus baik secara internal dan secara eksternal.
2. Kurangnya pembinaan atlet pencak silat Garuda Nusantara dalam hal prestasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan cabang olahraga pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan cabang olahraga pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan berupa pengetahuan tentang analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat, khususnya pencak silat di Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Atlet Pencak Silat**

Adanya penelitian yang dilakukan, dapat memberikan masukan kepada atlet pencak silat sebagai informasi dan pengetahuan tentang pembinaan cabang olahraga pencak silat guna meningkatkan prestasi atlet.

### **b. Bagi Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara**

Hasil penelitian analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat ini diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan prestasi dalam kegiatan pencak silat di Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

### **c. Bagi Pelatih Pencak Silat**

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pelatih tentang manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat dalam melatih, mengontrol kegiatan, serta evaluasi, khususnya pencak silat di Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

### **d. Bagi Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat**

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan tambahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat, guna meningkatkan prestasi olahraga pencak silat di Kabupaten Kudus.

## **F. Sitematika Skripsi**

Untuk mempermudah dan mencerna masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Bab I *Pendahuluan*, pada bab ini di uraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II *Kajian Pustaka*, pada bab ini di uraikan tentang kajian hasil penelitian terdahulu dan landasan teori.

Bab III *Metode Penelitian*, pada bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, *setting* penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV *Hasil Penelitian dan Pembahasan*, pada bab ini di uraikan tentang deskripsi umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis data, dan pembahasan.

Bab V *Penutup*, pada bab ini berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu berguna sebagai bentuk upaya peneliti untuk menambah wawasan terkait kerangka atau konsep yang nantinya akan diteliti dan juga nantinya akan digunakan sebagai bahan acuan atau perbandingan. Pada bagian ini peneliti memasukan beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari dugaan plagiasi atau anggapan kesamaan, dengan ini nantinya orisinalitas penelitian bisa terlihat. Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Siti Rohani (2021). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara dari segi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan dan pengendalian. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini meliputi observasi, wawancara, *survey*, dokumentasi dan studi pustaka, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian: 1) Perencanaan sudah berjalan baik sesuai dengan fungsi manajemen, tetapi belum maksimal, 2) Pengorganisasian sudah berjalan baik dengan pembagian tugas dilakukan sesuai struktur organisasi, tetapi belum maksimal, 3) Personalia sudah berjalan baik dengan penempatan SDM sesuai keahliannya, 4) Pengarahan sudah berjalan baik dengan adanya

pemberian bimbingan, motivasi, saran dan penugasan, 5) Pengendalian sudah berjalan baik dengan adanya tindakan evaluasi atau perbaikan. Simpulan penelitian yaitu manajemen olahraga pencak silat pada PPAP Kabupaten Jepara sudah sesuai dan berjalan dengan baik, tetapi belum maksimal.

2. Mohamad Ali Mashar (2012:1) Analisis pelaksanaan manajemen pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar (pplp) pencak silat Jawa Tengah tahun 2012 Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Proses Tahapan yang dilakukan dalam perekrutan atlet di pusat pembinaan dan latihan (PPLP) pencak silat Jawa Tengah. (2) Perencanaan program di pusat pembinaan dan pelatihan olahraga pencak silat di PPLP Jawa Tengah sudah sesuai dengan yang diharapkan Kemenpora. (3) Mengetahui sarana dan prasaran yang dibutuhkan telah sesuai dengan kebutuhan atlet pelajar (4) mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan di PPLP Pencak silat Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan di Pusat Pembinaan dan Latihan olahraga Pelajar (PPLP) Pencak Silat Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisisnya adalah Organisasi pengembangan pembinaan dan latihan olahraga Pelajar (PPLP). Teknik pengambilan data melalui studi dokumentasi dan wawancara, dengan instrument penelitian sendiri disediakan dengan bimbingan wawancara, dan tape recorder untuk merekam hasil wawancara dan kamera untuk pengambilan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Pencak silat Jawa Tengah pada

umumnya sudah baik. (a) Proses perekrutan atlet sudah dilaksanakan dengan baik. (b) Perencanaan Program di Pusat Pembinaan dan Latihan olahraga Pelajar ( PPLP) sudah berjalan dengan baik. (c) Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana telah dilaksanakan dengan baik, namun kelemahannya media pendukung fasilitas atlet PPLP belum lengkap sepenuhnya. (d) Pelaksanaan manajemen keuangan telah dilaksanakan dengan baik. mengingat alokasi dana dari APBN dan APBD yang terbatas, sehingga pengelolaan hanya memaksimalkan dana yang ada.

3. Naszir, A. I. M. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan. jenis penelitian metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling non random, dimana peneliti menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai tujuan peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pelatih, wasit dan atlet pengprov IPSI Sulawesi Selatan., dengan jumlah sampel 25 orang. hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa atlet yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 2 orang atau setara dengan 8,33%, atlet yang masuk dalam kategori baik sebanyak 4 orang (16,67%), atlet yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 4 orang (16,67%), atlet yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (54,16%), dan atlet yang masuk kategori kurang sekali sebanyak 1 orang (4,16%).

4. Saifudin, A. (2021). “Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Di Jawa Timur”. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4 (1), 35-39. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan agar lebih memahami tentang manajemen pembinaan perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Jawa Timur. jenis penelitian adalah Kualitatif dengan metode survei. dengan hasil penelitian dalam bentuk wawancara Didalam Pencak Silat Tapak Suci di Jawa Timur mempunyai enam bidang, diantaranya yaitu:bidang binpres, bidang kepelatihan, bidang perwasitan, bidang organisasi, bidang humas dan bidang umum.
5. Roiyanto, S. E., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Kab. Kudus. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4 (8), 73-82. Tujuan dalam kajian ini ialah guna mengetahui bagaimana manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat perguruan tapak suci Kabupaten Kudus. Metode penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuisisioner atau angket kepada pihak-pihak terkait guna memperoleh data. Data penelitian berupa kuisisioner atau angket yang berikutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase. Uji validitas dari 61 butir pertanyaan menghasilkan semua item pertanyaan valid. Uji reliabilitas dinyatakan butir pertanyaan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% responden memilih manajemen pembinaan atlet perguruan tapak suci Kabupaten Kudus sangat baik dan 24% responden memilih baik.

Berdasarkan data faktor pendukung diperoleh 76% responden memilih sangat baik dan 24% responden memilih baik. Sedangkan untuk faktor penghambat pembinaan sebanyak 40% responden memilih sangat baik, 56% responden memilih baik, dan 4% responden memilih cukup.

6. Guchy, B. Z. P. (2014). Perancangan Video Promosi Pencak Silat Setia Hati Organisasi. *Jurnal Integrasi*, 6 (1), 36-40. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk menghasilkan perancangan video yang membahas tentang pencak silat pada persaudaraan setia hati organisasi dalam upaya untuk mempromosikan pencak silat setia hati organisasi. Metode penelitian yang digunakan dipisah menjadi objek penelitian, populasi dan sampel, prosedur pengambilan data dan analisis data yang diolah menggunakan analisis SWOT . Hasil dari perancangan ini berisi sebuah video semi-dokumenter berdurasi 7 menit yang tujuannya sebagai media promosi bagi pencak silat setia hati organisasi Batam.
7. Akhmad, N., & Muhaimin, A. (2018). Studi Rekrutmen Manajemen Di Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4 (2), 55-62. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang sistem rekrutmen, sistem pembinaan, sistem pelatihan dan pengelolaan dalam PPLP atletik dan pencak silat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah: deskriptif-kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan metode (*purposive sampling*). Untuk keabsahan data digunakan data triangulation. Metode pengumpulan data melalui; observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data melalui; reduksi

data, penyajian data dan, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi atlet PPLP di Kota Mataram khususnya cabang olahraga, atletik dan pencak silat masih kurang menggembirakan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang. Penelitian terdahulu di atas dapat diketahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan yang dimiliki dari penelitian terdahulu dan sekarang antara lain adalah: dari penelitian pertama, dapat dilihat penelitian sama-sama meneliti terkait manajemen pembinaan atlet pencak silat pada perguruan pencak silat, sampel yang digunakan juga sama-sama dari salah satu perguruan pencak silat di kota Kudus. Metode yang digunakan pun juga sama-sama menggunakan kuantitatif.

Pada penelitian kedua dan ketiga sama-sama memiliki sasaran penelitian orang-orang yang berperan dalam kepengurusan perguruan pencak silat. pada penelitian ketiga pun sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian keempat dan penelitian sekarang sama-sama berlandaskan pada analisis SWOT dengan salah satu sumber data nantinya adalah media video yang berada di akun perguruan yang akan diteliti. Sedangkan untuk penelitian terdahulu ke lima dan penelitian terbaru memiliki metode yang sama dari pengumpulan data sampai cara analisisnya.

Perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ini adalah penelitian pertama menunjukkan peneliti ingin mengetahui bagaimana pembinaan atlet diperguruan tapak suci dan dipenelitian ini akan mencari tau pembinaan keseluruhan cabang olahraga pecak silat di Perguruan Garuda

Nusantara. Penelitian ke dua untuk metode yang digunakan juga berbeda, pada penelitian kedua menggunakan model kualitatif dengan metode survei, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. penelitian ke tiga meneliti tentang pembinaan cabang olahraga pencak silat tingkat PENGPROV dan penelitian ini meneliti pembinaan cabang olahraga pencak silat atau hanya tingkat perguruan pencak silat. Penelitian keempat dengan sekarang mempunyai perbedaan yang sangat jelas, jika dipenelitian ke empat menunjukkan peneliti membuat video untuk menyebarkan olahraga pencak silat, dipenelitian ini menggunakan video hanya sebagai salah satu sumber data yang dapat diperoleh. Sedangkan penelitian kelima jika dilihat perbedaan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu untuk memperoleh data tentang sistem rekrutmen, sistem pembinaan, sistem pelatihan dan pengelolaan dalam PPLP atletik dan pencak silat, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen perguruan olahraga pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah proses untuk mencapai suatu tujuan yang memerlukan tahap-tahap yang kompleks dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang baik dan memerlukan ilmu pengetahuan (Wibowo, 2020:9). Manajemen merupakan suatu tindakan yang terstruktur rapi dan tidak akan berjalan

apabila salah satu dari komponen manajemen tidak ada. Maka dari itu, manajemen merupakan suatu ilmu kompleks yang dapat menuntun seorang manajemen untuk mengolah suatu organisasi demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen diartikan sebagai suatu rancangan untuk mencapai sebuah tujuan. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (Faizin, 2015:6).

Manajemen berasal dari kata *to mange* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri (Khasanah, 2016:12). Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Manajemen adalah seni memimpin dalam mengelola suatu organisasi atau sekolah dengan cara menggerakkan melalui orang lain agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi atau sekolah.

Pengertian manajemen, yaitu proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Menurut Sutomo (dalam

Ubaidillah, 2020:10) manajemen dapat disimpulkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa: manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), metode (*methods*), alat (*machins*), pasar (*market*), menit (*minute*) dan informasi (*information*) untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

#### b. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Pambudhi (2020:30) manajemen mempunyai beberapa unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### 1) Manusia (*Man*)

Manusia merupakan unsur yang paling utama dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manusia berperan melaksanakan beberapa aktivitas untuk mencapai tujuan, misalnya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan, karena manajemen tidak mungkin tercapai tujuannya tanpa ada manusia.

##### 2) Uang (*Money*)

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan atau manajemen membutuhkan uang. Uang digunakan untuk pendirian

perusahaan, pembayaran upah tenaga kerja, pembelian berbagai peralatan dan bahan baku, biaya transportasi dan sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan secara efektif dan efisien agar tujuan tercapai dengan biaya serendah mungkin.

### 3) Bahan baku (*Material*)

Material adalah bahan-bahan yang akan diolah menjadi produk yang siap dijual. Material juga merupakan bahan penunjang terciptanya *skill* pada manusia dalam manajemen tidak dapat dipisahkan.

### 4) Metode (*Methods*)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan suatu metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik untuk melancarkan jalan atau alur pekerjaan. Suatu metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan sebagai pertimbangan kepada sarana. Meskipun metode yang digunakan baik, sedangkan orang yang mengerjakan tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman, maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen adalah manusia sendiri.

### 5) Alat atau mesin (*Machines*)

Mesin digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Digunakannya mesin dalam suatu pekerjaan adalah untuk menghemat tenaga dan pikiran manusia dalam melakukan

tugas-tugasnya baik bersifat rutin maupun yang bersifat sementara, baik untuk pekerjaan yang bersifat teknis maupun non teknis.

#### 6) Pasar (*Market*)

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang, jasa, ide kepada pasar sasaran agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan pesaing. Memasarkan produk barang sangat penting karena jika barang yang dipromosikan tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti dan proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu penguasaan pasar merupakan faktor penentu dalam perusahaan.

Jika dalam organisasi tidak terdapat dari enam unsur tersebut, maka bisa dipastikan usaha tersebut tidak akan berjalan dengan baik karena didalam manajemen enam unsur tersebut hal yang penting agar sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik dan profesional.

#### c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada dasarnya adalah tugas pokok yang harus dijalankan oleh pimpinan atau manajer dalam organisasi apapun mengenai macam fungsi manajemen itu sendiri jika ada persamaan dan perbedaan pendapat, namun pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi. Menurut Faizin (2015:9) manajemen memiliki fungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi.

Menurut Terry (dalam Wibowo, 2020:11) fungsi manajemen beberapa macam yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Griffin (dalam Wibowo, 2020:11) fungsi manajemen, meliputi: perencanaan dan membuat keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta adanya pengawasan.

Menurut Harsuki (2012) manajemen olahraga adalah perpaduan dari kemampuan yang berkaitan dengan tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluating*), dalam konteks dari suatu lembaga atau departemen yang produk utamanya atau servisnya berkaitan dengan olahraga, serta kegiatan fisik. Sedangkan O'Donnel (Harsuki, 2012) menyatakan bahwa manajemen yang baik merupakan manajemen yang terdiri dari (POSDC) atau proses *planning, organizing, staffing, directing, and controlling*.

Menurut Fayol (dalam Ubaidillah, 2020:12) menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Fungsi manajemen yang digunakan adalah *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC).

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan kegiatan yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin (Khuffman dalam Ubaidillah,

2020:12). Perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu:

- a) Menetapkan serangkaian tujuan, yaitu perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi atau kelompok kerja.
- b) Merumuskan keadaan saat ini, yaitu menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.
- c) Mengidentifikasi, kekuatan, kelemahan, hambatan, dan tantangan dari organisasi, yaitu dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- d) Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan, yaitu tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

## 2) Pengorganisasian

Menurut Harsuki (dalam Ubaidillah, 2020:14) pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan

hubungan-hubungan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Soedjatmiko (dalam Ubaidillah, 2020:14) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian meliputi: 1) Perumusan tujuan secara jelas; 2) Pembagian tugas pekerjaan; 3) Mendelegasikan wewenang; dan 4) Mengandung mekanisme koordinasi.

### 3) Penyusunan personalia (*Staffing*)

*Staffing* adalah fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangan sampai dengan usaha agar setiap petugas memberi daya guna maksimal pada organisasi (Ubaidillah, 2020:15). *Staffing* mencakup, mendapatkan, menempatkan, dan mempertahankan anggota pada posisi yang ditentukan oleh pekerja organisasi yang bersangkutan.

*Organizing* dan *staffing* merupakan fungsi manajemen yang sangat erat hubungannya. Pengorganisasian (*organizing*) berupa penyusunan wadah untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan pada suatu organisasi, sedangkan penyusunan personalia

(staffing) berhubungan dengan penempatan orang-orang yang memegang jabatan yang ada didalam organisasi tersebut.

Penyusunan personalia adalah suatu manajemen yang berkenaan dengan penarikan, penempatan, pengembangan anggota-anggota organisasi agar tujuan tersebut tercapai. Hal-hal tersebut menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memajukan prestasi.

#### 4) Pengarahan

Pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran-saran atau instruksi-instruksi kepada bawahan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi (Ubaidillah, 2020:16). Pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan dan petunjuk agar tujuan organisasi dapat tercapai, kaitannya dengan pencapaian prestasi olahraga yang optimal.

#### 5) Pengkoordinasian

Fungsi pengkoordinasian mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib agar tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara menyeluruh. Pengertian tersebut diharapkan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib agar tujuan-tujuan dapat tercapai yaitu pencapaian prestasi yang optimal.

#### 6) Pengawasan

Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Proses pengendalian ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: 1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi; 2) Mengukur prestasi kerja; 3) Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai yang telah ditentukan; dan 4) Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

#### 7) Pendanaan

Ibnu Syamsi (dalam Ubaidillah, 2020:17) pendanaan (*budgeting*) adalah suatu rencana yang dinyatakan dalam pengeluaran tertentu untuk keperluan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kegiatan organisasi dengan jalan koordinasi kegiatan, pengawasan biaya dan meningkatkan keuntungan.

#### 8) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan fungsi manajemen berupa hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik berupa lisan maupun tertulis, sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas kepada orang yang memberi laporan. Berdasarkan pendapat tersebut, penyusunan laporan merupakan hasil kegiatan yang dilaporkan dalam bentuk lisan atau tertulis yang dilakukan oleh anggota organisasi dan

dipertanggung jawabkan kepada wewenang yang lebih tinggi agar kegiatan selanjutnya terdapat gambaran rencana yang akan dijalankan sesuai yang diharapkan.

Manajemen yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini, yaitu: *planning, organizing, staffing, directing, and controlling* (O'Donnel dalam Harsuki, 2012).

#### d. Pembinaan Manajemen Prestasi

Upaya strategis dalam pencapaian prestasi perlu didukung dengan manajemen yang kuat. Manajemen diartikan sebagai proses kelangsungan fungsi yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi (Reza, 20216:12). Manajemen pembinaan prestasi olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah optimalisasi pembinaan secara efektif dan efisien didukung dengan kesehatan organisasi.

Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam proyek garuda emas ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi adalah: 1) pemassalan; 2) pembibitan; 3) pemanduan bakat; 4) pembinaan; dan 5) sistem pelatihan.

1) Pemassalan, yaitu mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Adapun strategi pemassalan meliputi:

- a) Mempolakan peningkatan ketrampilan maupun kebugaran pada sekolah dasar dan spesialisasi pada sekolah lanjutan, serta perkumpulan untuk mencapai prestasi optimal.
  - b) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana, serta tenaga pelatih maupun tenaga pendidik yang memadai secara kuantitatif.
  - c) Memberikan penghargaan kepada para penggerak upaya pemassalan olahraga prestasi.
- 2) Pembibitan, yaitu upaya yang diterapkan untuk menjaring atlit berbakat dalam olahraga prestasi yang di teliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga.
- 3) Pemanduan bakat, yaitu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan, sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Dalam melaksanakan pemanduan bakat dapat ditempuh langkah-langkah antara lain:
- a) Melakukan analisis lengkap fisik dan mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga.
  - b) Melaksanakan seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang olahraga yang bersangkutan.
  - c) Melakukan seleksi berdasarkan karakteristik antropometrik dan kemampuan fisik serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisik.

- d) Mengevaluasi berdasarkan pada data yang komprehensif dengan memperhatikan anak terhadap olahraga didalam dan diluar sekolah.
- 4) Pembinaan, yaitu pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi:
- a) Latihan dari cabang olahraga spesialisasi harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet.
  - b) Perhatian harus difokuskan pada kelompok otot, kelenturan persendian, stabilitas dan penggiatan anggota tubuh dalam kaitanya dengan persyaratan cabang olahraga spesialisasi.
  - c) Pengembangan kemampuan fungsional dan morfologis sampai tingkat tertinggi yang akan diperlukan untuk membangun tingkat ketrampilan teknik dan taktik yang tinggi secara efisien.
  - d) Pengembangan perbendaharaan ketrampilan sebagai persyaratan pokok yang diperlukan untuk memasuki tahap spesialisasi dan prestasi.
  - e) Prinsip pengembangan perbendaharaan ketrampilan didasarkan kepada fakta bahwa semua ada interaksi (saling ketergantungan) antara semua organ dan sistem dalam tubuh manusia.
  - f) Spesialisasi atau latihan khusus untuk suatu cabang olahraga mengarah kepada perubahan morfologis dan fungsional.
  - g) Spesialisasi adalah suatu keunikan yang didasarkan pada pengembangan ketrampilan terpadu yang diterapkan dalam program latihan bagi anak remaja.

5) Sistem pelatihan, yaitu bertujuan meningkatkan ketrampilan dan prestasi para olahragawan semaksimal mungkin. Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya setinggi mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada 4 aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental.

## **2. Atlet**

### **a. Pengertian Atlet**

Atlet berasal dari kata Yunani yaitu *athlos* berarti “kontes”. Atlet adalah seorang olahragawan yang menjadi suatu objek atau sasaran didalam suatu kegiatan latihan olahraga cabang yang ditekuni (Kendry dalam Rozaviana, 2021:19). Atlet merupakan sumber daya yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan prestasi olahraga khususnya pada cabang pencak silat, karena atlet yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam suatu proses pembinaan. Oleh karena itu, untuk mendapat prestasi yang maksimal dibutuhkan atlet yang berpotensi tinggi.

Menurut Setiyawan (2017:117) atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Dapat dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai. Menurut Basuki (Zufri, 2017:74) atlet adalah

subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa atlet adalah individu yang melakukan olahraga yang terprogram, terukur, dan tercatat untuk tujuan kesempurnaan prestasi.

#### b. Jenis-Jenis Atlet

Menurut Zufri (2017:75) jenis atlet berdasarkan mutunya dibedakan menjadi: atlet prioritas, atlet khusus, dan atlet umum.

- 1) Atlet prioritas, yaitu atlet yang secara *test* berkala menunjukkan kemampuan yang selalu meningkat dan selalu memenuhi target medali yang di bebaskan di setiap *event*.
- 2) Atlet khusus, yaitu atlet yang dalam tes berkala melampaui *standart* minimum yang telah ditentukan dan berpeluang mendapatkan medali disetiap *event*.
- 3) Atlet umum, yaitu atlet yang dalam tes berkala hanya menunjukkan *standart* minimum yang ditentukan dan sulit berpeluang mendapatkan medali.

Menurut Rozaviana (2021:19) terdapat tujuh kepribadian yang harus dimiliki seorang atlet yaitu antara lain:

- 1) Ambisi, yaitu keinginan yang kuat untuk mencapai suatu yang diinginkan serta meraih keberhasilan. Seorang atlet yang memiliki ambisi tidak akan cepat puas selalu menginginkan perbaikan serta selalu optimis, rasa ingin bersaing serta harus mencapai target.

- 2) Kerja keras, yaitu seorang atlet yaitu suatu kesungguhan atas usaha yang telah dijalani untuk mewujudkan suatu ambisi dengan selalu melakukan program latihan dengan penuh sungguh-sungguh menghabiskan waktu untuk latihan serta mempunyai intensitas yang tinggi, proaktif serta menyukai tantangan.
- 3) Gigih, yaitu kesanggupan seorang atlet untuk melakukan suatu usaha secara konsisten. Atlet yang mempunyai sifat yang gigih tidak akan cepat putus asa selalu berusaha dan memiliki daya tahan atas ketidaknyamanan suatu kondisi.
- 4) Komitmen, yaitu sikap atlet yang selalu memegang teguh ketentuan baik dalam diri maupun dari luar, mencintai profesinya disiplin dan fokus akan tujuannya dan tanggung jawab atas profesi yang dipilihnya.
- 5) Mandiri, yaitu sikap seorang atlet untuk memanejemen dirinya sendiri, atlet yang mandiri tidak hanya berlatih ketika program dari seorang pelatih tapi secara otomatis dia melakukan latihan tambahan untuk dirinya sendiri.
- 6) Cerdas, yaitu adanya kesediaan untuk berpikir secara rasional, terarah dan selalu efektif menghadapi lingkungan, atlet yang cerdas yaitu atlet yang mampu mengambil sebuah keputusan pada saat yang sulit saat bertanding, serta sebagai seorang atlet yang tanggap, mampu bertindak dengan cermat, kreatif dalam bermain.

7) Terkendali, yaitu kepada diri sendiri untuk menyanggupi mengendalikan perasaan dan pikiran secara efektif mampu menstabilkan emosi saat bertanding, sportif, dan mengakhiri pertandingan dengan cepat.

### **3. Latihan**

#### **a. Pengertian Latihan**

Latihan merupakan suatu kegiatan olahraga yang sistematis dalam waktu yang panjang, ditingkatkan secara bertahap dan perorangan, bertujuan membentuk manusia yang berfungsi fisiologis dan psikologisnya untuk memenuhi tuntutan tugas (Bompa dalam Budiwanto, 2012:16). Latihan adalah suatu program latihan fisik yang direncanakan untuk membantu mempelajari keterampilan, memperbaiki kesegaran jasmani dan terutama untuk mempersiapkan atlet dalam suatu pertandingan penting.

Latihan adalah suatu kegiatan dan upaya untuk meningkatkan aktifitas fisik dengan proses yang sistematis dan dilakukan secara berulang sehingga semakin hari akan semakin bertambah jumlah beban latihan, waktu, dan intensitasnya (Rozaviana, 2021:27). Oleh sebab itu, latihan dilakukan secara benar dan tepat akan mempengaruhi perkembangan seorang atlet baik secara psikologis maupun fisiologisnya. Latihan merupakan gerakan-gerakan kondisi fisik yang menggunakan otot besar, seperti kalestenik pada permainan dan aktivitas formal yang mampu membangkitkan tenaga, serta dapat meningkatkan kinerja otot.

## b. Komponen Latihan

Menurut Wuest (dalam Budiwanto, 2012:33) menjelaskan bahwa dalam merencanakan program latihan harus menggunakan komponen latihan fisik sebagai berikut: 1) intensitas, adalah tingkat usaha atau usaha yang dikeluarkan oleh seseorang selama latihan fisik; 2) durasi, adalah panjang atau lamanya melakukan latihan; 3) frekuensi, adalah jumlah sesi latihan fisik per minggu; dan 4) cara (mode), adalah jenis latihan yang dilakukan.

Menurut Bempa (dalam Budiwanto, 2012:33) mengemukakan, jika seorang pelatih merencanakan suatu program latihan, harus memperhatikan komponen-komponen volume, intensitas dan densitas latihan.

- 1) Volume latihan, merupakan komponen penting dalam latihan yang menjadi syarat yang diperlukan untuk mencapai kemampuan teknik, taktik dan khususnya kemampuan fisik. Volume latihan dapat diwujudkan berupa kesatuan dari bagian-bagian waktu atau lamanya latihan; jarak tempuh atau berat beban per unit waktu; jumlah ulangan (repetisi) suatu latihan atau melaksanakan bagian teknik dalam tempo tertentu.
- 2) Intensitas latihan, merupakan komponen yang penting yang menunjuk pada kualitas pelaksanaan kerja dalam periode waktu tertentu. Kesungguhan melakukan latihan dan melaksanakan latihan gerakan dengan benar merupakan tuntutan pencapaian intensitas latihan.

Intensitas latihan dapat diindikatori oleh kecepatan (waktu), besarnya atau jumlah beban latihan, tempo atau waktu permainan dan dapat juga berupa frekuensi gerakan.

- 3) Densitas latihan, dapat diartikan sebagai seringnya mengulang-ulang gerakan latihan yang dilakukan pada setiap seri latihan atau bagian latihan sesuai dengan masa *recovery* yang diberikan.

#### **4. Pencak Silat**

Pencak silat merupakan seni bela diri asli Nusantara yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa. Pencak silat terdiri dari dua kata kunci: (1) pencak yang mengandung arti gerak langkah keindahan dengan menghindar, dan (2) silat yang mengandung arti gerak bela diri dengan unsur teknik menangkis, menyerang dan mengunci. Pencak silat di Asia Tenggara lebih terkenal dengan istilah Silat, hal ini berbeda dengan di Indonesia yang sudah dikenal dengan istilah pencak silat (Kumaidah, 2012).

Menurut Sulistiono (2018) pencak silat adalah seni bela diri yang lahir dan tumbuh dalam kalangan masyarakat melayu yang memiliki empat aspek, yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek olahraga yang dulunya digunakan untuk penjagaan diri dalam berperang, dalam perkembang zaman sekarang ini pencak silat mulai dikenal oleh dunia luas bahwa pencak silat adalah bela diri tradisional Indonesia yang sangat berpotensi diarahkan ke bidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetisi yang ketat. Pertandingan pencak silat memiliki unsur *body contact* dalam pertandingan

kategori tanding dan memiliki unsur keindahan gerak dalam kategori TGR (Tunggal, Ganda, Regu).

## **5. Komite Olahraga Nasional (KONI)**

Komite Olahraga Nasional Indonesia atau yang lebih dikenal dengan KONI adalah organisasi olahraga di Indonesia yang menaungi segala kegiatan olahraga yang ada di Indonesia, yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia (Pahlepi, 2015:1784). KONI sendiri memiliki strategi dan program seperti halnya organisasi pada umumnya seperti meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dari semua unsur, baik pelatih, manajer, atlet, maupun staf, dan mengoptimalkan sarana dan prasarana olahraga guna meningkatkan prestasi atlet, kinerja pelatih dan manajer. Melakukan rekrutmen dan pembinaan atlet secara bertingkat dan berkelanjutan, melalui program strategis prima, mulai dari atlet pratama sampai muda dan utama, dengan penerapan *Sport Science* dan *Technology*, serta membangun karakter olahragawan yang meliputi atlet, pelatih, manajer dan staf KONI dan KONI Provinsi, guna mencapai prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Menurut Amalia (2020:12) KONI adalah organisasi kepanjangan tangan dari pemerintah namun bersifat mandiri yang dibentuk oleh organisasi cabang olahraga tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang mengkoordinasikan pengelolaan pembinaan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya. Menurut Pasal 55 ayat (2) huruf b Peraturan Pemerintah

(PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, menegaskan; tugas KONI di daerah melakukan koordinasi dengan organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional tingkat kabupaten/kota dalam rangka pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga.

Menurut Ismail (2015:19) visi KONI adalah menjadikan KONI sebagai organisasi yang independen dan profesional, untuk membangun prestasi olahraga nasional, guna mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Misi KONI adalah meningkatkan prestasi olahraga Indonesia, melalui pembinaan organisasi dan peningkatan sumber daya olahraga yang efektif, penggunaan *sportscience* dan *technology*, serta membangun karakter olahragawan guna menciptakan atlet yang berprestasi di tingkat daerah, nasional dan internasional.

Menurut Ismail (2015:20) strategi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) adalah sebagai berikut.

- a. Penguatan fungsi organisasi KONI Pusat dan KONI Provinsi, serta Pengurus Besar dan Pengurus Pusat Induk Cabang.
- b. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dari semua unsur, baik pelatih, manajer, atlet, maupun staf, dan mengoptimalkan sarana prasarana olahraga guna meningkatkan prestasi atlet, kinerja pelatih dan manajer.
- c. Melakukan rekrutment dan pembinaan atlet secara bertingkat dan berkelanjutan, melalui program strategis prima, mulai dari atlet pratama

sampai atlet muda dan utama, dengan penerapan *sport science & technology*, serta membangunkarakter olahragawan yang meliputi atlet, pelatih, manajer dan staf koni dan koni provinsi, guna mencapai prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

- d. Mendorong kerjasama antar lembaga pemerintah dan non pemerintah untuk mendukung sinergitas keolahragaan nasional, termasuk dengan lembaga-lembaga keolahragaan dari negara-negara sahabat.

Menurut Ismail (2015:20) program Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) adalah sebagai berikut.

- a. Membangun kerjasama KEMENEGPORA, KEMENDIKNAS, KEMENBUMN, KEMENKOKESRA, KEMENPU, PEMDA (Propinsi, Kabupaten dan Kota), KOI, KOMI, KONIDA dan PB/PP, serta Lembaga Pendidikan (universitas, akademi dan sekolah olahraga) serta perusahaan-perusahaan swasta berupa MoU di bidang anggaran, infrastruktur, pendidikan dan kehidupan sosial atlet.
- b. Membina organisasi KONI dan KONI Provinsi dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi organisasi dalam rekrutmen serta pembinaan atlet di daerah dan mengefektifkan fungsi PPLP dan PPLM, serta *club-club* olahraga dengan membentuk satuan pelaksana Program Indonesia Emas daerah, sebagai upaya mengatasi kendala akademis bagi atlet yang masih duduk di bangku sekolah dan bagi atlet yang bekerja sebagai profesional.

- c. Mengoptimalkan pemanfaatan fungsi sarana dan prasarana olahraga di tingkat daerah maupun pusat, serta fasilitas olahraga TNI dan POLRI, guna meningkatkan prestasi atlet daerah dan atlet andalan nasional. Inipun sebagai suatu terobosan, guna mengatasi kendala terutama di daerah dihadapkan kepada segala keterbatasan *stake holder* olahraga di daerah.
- d. Mengoptimalkan program sertifikasi pelatih dan wasit, melalui kursus-kursus pendidikan dan kepelatihan baik di dalam maupun di luar negeri.
- e. Mengoptimalkan program beasiswa untuk atlet dan pelatih, serta staf KONI dan KONI Provinsi serta Satlak Primada. Program ini adalah bentuk *reward* yang harus kita berikan dalam rangka memberikan kesejahteraan bagi mereka yang berprestasi.
- f. Mengoptimalkan program pembinaan cabang olahraga prestasi di masing-masing daerah, yang lebih di fokuskan dengan menentukan sentra-sentra keunggulan setiap cabang melalui kejuaraan-kejuaraan antar wilayah (PORWIL) dengan pendekatan *sport science and technology*. Program ini harus kita wujudkan secara optimal bila kita ingin memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komperatif dalam percaturan olahraga internasional.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian (Sugiyono, 2013:15). Penelitian ini diharapkan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam, serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian.

##### **B. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di Perguruan Garuda Nusantara di desa Dalangan, Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian melibatkan atlet pencak silat, pelatih, dan pengurus Perguruan Garuda Nusantara. *Setting* dan waktu penelitian dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1 *Setting* dan Waktu Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Tempat Penelitian</b>	<b>Waktu Penelitian</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Perguruan Garuda Nusantara Kabupaten Kudus.	Maret 2022	Melakukan observasi awal keadaan atau kegiatan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten

			Kudus.
2.		Maret 2022	Melakukan studi pendahuluan manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.
3.		Maret 2022	Melakukan penelitian manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

Sumber: Diolah, 2022

### C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:396) fokus penelitian merupakan batasan masalah. Fokus penelitian yang digunakan, yaitu manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

**Tabel 3.2 Fokus Penelitian dan Indikator Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber	Metode
1.	Manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus	1. Perencanaan	Atlet, pelatih dan pengurus	Observasi, Wawancara, dokumentasi
2.		2. Pengorganisasian	Atlet, pelatih dan pengurus	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
3.		3. Personalia	Atlet, pelatih dan pengurus	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
4.		4. Pengarahan	Atlet, pelatih dan pengurus	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
5.		5. Pengendalian	Atlet, pelatih dan pengurus	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Sumber: Rohani (2022)

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2010:172). Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:308). Sumber data primer pada penelitian ini adalah data utama tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen hasil kuisioner anggota pengurus, hasil wawancara pelatih, dan hasil wawancara pengurus Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

### **3. Data Penelitian**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010:172). Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa hasil analisis manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013:305). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisioner Sugiyono (2013:305). Peneliti menggunakan lembar wawancara atlet, lembar wawancara pelatih, dan lembar wawancara pengurus Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada *observasi* berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:309). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi gabungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan catatan-

catatan atau data-data tentang manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

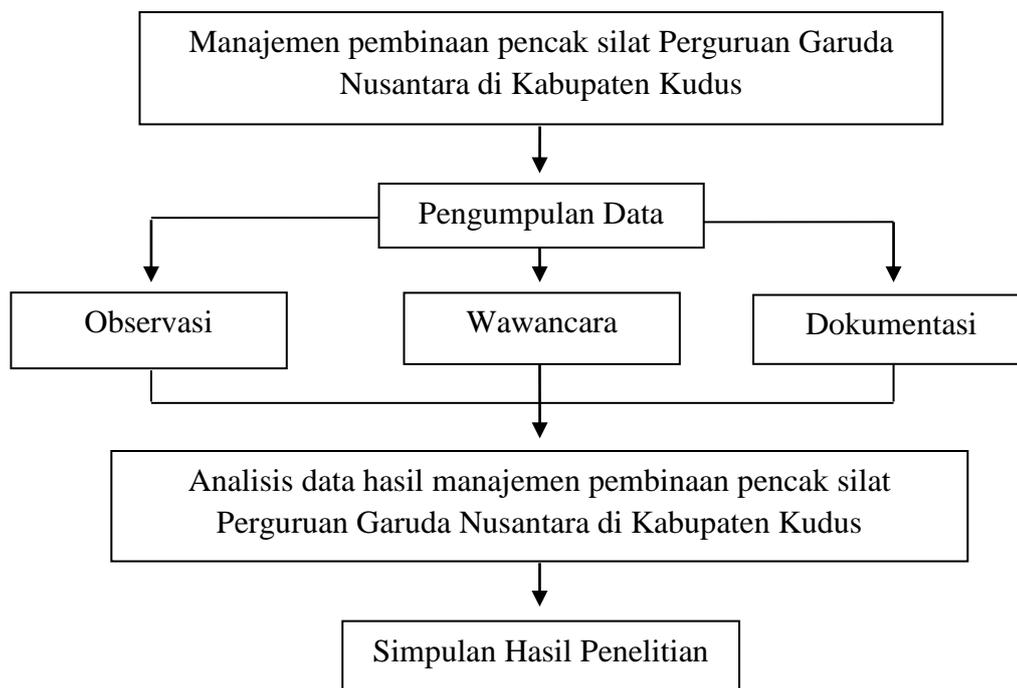
## **2. Observasi**

Sugiyono (2013:310) mengatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Mencatat data observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat tentang manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

## **3. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:194). Metode wawancara digunakan untuk mengungkapkan pernyataan pelatih dan pengurus tentang manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

Tahap penelitian yang dilakukan, meliputi: studi pendahuluan; pengumpulan data: (1) observasi, (2) wawancara; analisis data manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus; dan simpulan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian**

## **F. Keabsahan Data**

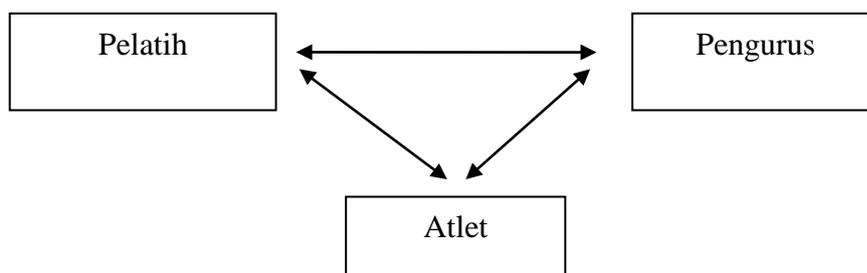
Pada penelitian ini, rencana pengujian keabsahan data yang akan dilakukan (Sugiyono, 2013:147-148), yaitu uji kredibilitas data dengan triangulasi, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, triangulasi digunakan sebagai pengujian kredibilitas untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan dalam pengecekan data yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain

melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participatant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber melalui atlet, pelatih, dan pengurus Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus. Berikut ini adalah gambar triangulasi dengan tiga sumber data.



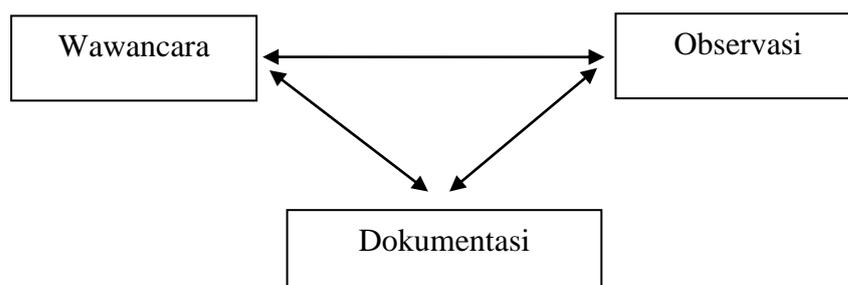
**Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Pemerolehan kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode

wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut.



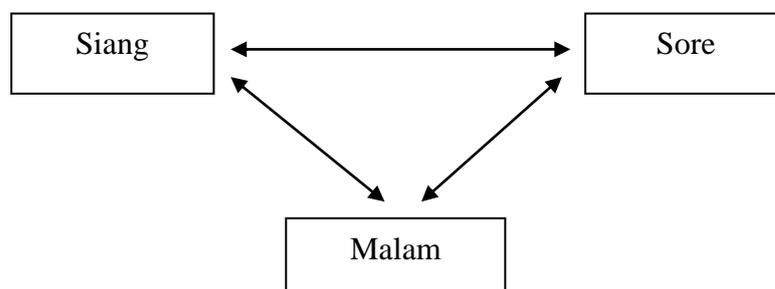
**Gambar 3.3 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang

lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Trianggulasi waktu digunakan dalam kredibilitas data karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Berikut adalah gambar trianggulasi tiga waktu pengumpulan data.

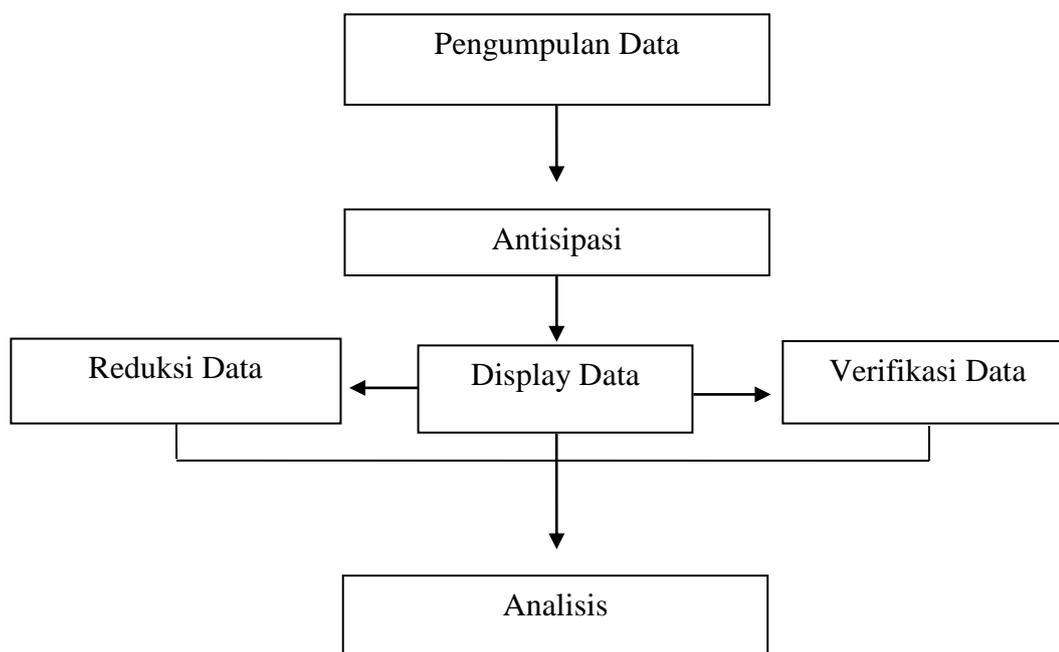


**Gambar 3.4 Trianggulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**

Trianggulasi waktu dilakukan guna mendapatkan data yang lebih akurat karena dilakukan pada waktu tertentu dan kondisi tertentu. Pada penelitian ini trianggulasi dilakukan pada waktu pagi hari ketika subjek penelitian masih dalam keadaan segar dan penuh konsentrasi. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan akan lebih akurat jika subjek dalam keadaan tidak sibuk dan masih segar.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:335). Analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh penulis dengan cara melakukan wawancara langsung. Lebih jelasnya tentang teknik analisis data digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.5 Analisis Data**

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337)

Keterangan:

### **1. Pengumpulan Data**

Analisis data dilakukan jika data sudah terkumpul melalui pengumpulan data yang diuraikan sebelumnya, karena tanpa pengumpulan data analisis data tidak dapat dilakukan. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara atlet, pelatih dan pengurus Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

### **2. Antisipasi**

Peneliti melakukan antisipasi data yang telah terkumpul sebelum melakukan reduksi data. Antisipasi dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada analisis manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

### **3. Reduksi Data**

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan dilakukan terus menerus (membuat ringkasan, mengkode dan menulis memo). Reduksi data dilakukan dengan memilah hal-hal yang pokok, yaitu hasil analisis manajemen pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dan membuang hal-hal yang dianggap tidak penting.

### **4. Penyajian Data**

Yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

Penyajian data dilakukan guna mempermudah dalam penarikan simpulan terhadap hasil penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara atlet, pelatih, dan pengurus Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

## **5. Penarikan Simpulan**

Data-data yang telah dikumpulkan, direduksi dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, kemudian ditarik suatu kesimpulan berdasarkan pengamatan yang menyeluruh dari data-data tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan banyak diminati hampir di setiap sekolah SMP maupun SMA yang ada di Kabupaten Kudus untuk dimasukkan kedalam kegiatan ekastrakurikuler pencak silat berbagai kelompok umur, pria maupun wanita. Salah satu perguruan yang ada di Kabupaten Kudus, yaitu di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara (PPGN). Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara ini terletak di desa Dalangan, Lau, Kec. Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353, Indonesia.

Sejarah berdirinya Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus (PPGN) PPGN didirikan oleh beliau Bapak Sumarko pada tahun 1984, dan telah mengadakan pelatihan-pelatihan ilmu bela diri pencak silat kepada masyarakat sekitarnya mulai anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Namun secara resmi terdaftar serta diakui oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Cabang Kudus baru pada 9 Pebruari Kemudian pada tanggal 15 Pebruari 1996 mendapatkan Surat Keterangan terdaftar di Pemerintah Kabupaten Kudus Kantor Sosial Politik dengan nomor: 220/H. Sumarko. Pada progam latihan di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara ini sudah terjadwal latihan rutin mingguan, dalam seminggu bisa di lakukan latihan 3 kali, yaitu hari Selasa, Jum'at dan Minggu. Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara sendiri

memiliki cabang perguruan, untuk kegiatan latihan dari masing-masing cabang tempat latihan berada di SMPN 2 Dawe, SMPN 1 Bae, dan di SMA Miffa.

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Noor Ika Rifky Syarif Hidayat sebagai ketua umum, manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dilakukan melalui tahapan: perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu penetapan serangkaian tujuan pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus, berdasarkan mukaddimah dalam anggaran dasar dan rumah tangga Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus. Tercantum dalam bab II pasal 5, yaitu: 1) membentuk manusia yang beriman, berilmu, berdedikasi tinggi dan beramal, 2) menghimpun dan mempersiapkan manusia yang tangguh, memiliki kepribadian yang luhur, berakhlak mulia, terampil, patriotik, sehat jasmani dan rohani, 3) membantu mendorong suksesnya pembangunan nasional sebagai bukti kepada negara dan bangsa dengan mengamalkan Pancasila untuk menuju terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi oleh Allah Subhanahu wata'ala. Pembinaan sudah dilaksanakan dengan baik dengan pembentukan susunan pengurus, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, tata cara penerimaan anggota, pemberian materi latihan, serta tata cara pelatihan atlet. Faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan, yaitu adanya intensitas latihan

yang rutin diadakan, adanya dukungan dari IPSI. Adanya dukungan orang-orang terdekat atlet. Faktor penghambat, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Izin orang tua atlet terkait mengikuti *event*. Pengembangan rencana untuk mencapai tujuan dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai *event* kejuaraan. Perbaiki manajemen kepengurusan, serta meningkatkan pelatihan atlet yang lebih baik.

2. Pengorganisasian, yaitu pembagian tugas disesuaikan dengan tanggung jawab masing-masing anggota pengurus. Koordinasi dalam pembinaan atlet pencak silat sudah terjalin dengan baik oleh anggota pengurus, pimpinan, serta pelatih di Perguruan Garuda Nusantara. Koordinasi dapat dilakukan dengan bertindak sesuai dengan tugas masing-masing anggota pengurus, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya. Faktor pendukung dalam melaksanakan mekanisme koordinasi karena ada dukungan dari guru besar, serta anggota pengurus dapat saling melengkapi atau membantu dalam melaksanakan pembinaan latihan. Faktor penghambat biasanya terjadi karena komunikasi antar anggota pengurus yang tidak terjalin dengan baik. Selain itu, beberapa anggota kesulitan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Personalia, yaitu perekrutan atlet sudah dilaksanakan dengan baik dengan berpedoman pada tata cara penerimaan anggota baru. Faktor pendukung dalam melakukan rekrut atlet, yaitu adanya dukungan dari orang tua atlet. Sedangkan faktor penghambat terjadi karena syarat-syarat menjadi anggota atlet tidak lengkap. Pelatihan atlet sudah dilaksanakan dengan baik sesuai

dengan materi latihan, teknik penyampaian materi seperti pelatihan pernapasan inti tenaga dalam asma' walisongo. Pelatihan atlet pencak silat disesuaikan dengan sabuk yang diembannya, sehingga bentuk pelatihan yang diberikan berbeda sesuai dengan kapasitas atau kemampuan atlet itu sendiri. Hal ini berguna dalam memantau perkembangan keterampilan atlet. Orientasi kegiatan pencak silat diharapkan untuk menjadi atlet yang profesional, serta menjadi penerus yang unggul dan berprestasi.

4. Pengarahan, yaitu pembimbingan dapat dilakukan dengan banyak hal, diantaranya pemberian materi latihan, pemberian motivasi, pemberian teknik latihan, serta pembimbingan untuk mengikuti *event* kejuaraan. Pemberian saran dilakukan dengan memberikan semangat dan motivasi dalam berlatih dengan lebih giat. Semangat untuk mengikuti *event* kejuaraan. Pemberian motivasi dapat dilakukan secara langsung kepada atlet untuk tetap semangat dalam mengikuti latihan serta dengan teknik berlatih yang lebih menarik. Sehingga atlet tidak merasa jenuh dengan pelatihan yang rutin dilakukan. Penugasan kepada atlet dapat dilakukan dengan memberikan perintah untuk berlatih lebih giat, mengikuti *event* kejuaraan, serta memberikan tugas penguasaan teknik yang diberikan oleh pelatih.
5. Pengendalian, yaitu pengukuran standar prestasi didasarkan pada tingkat penguasaan materi pelatihan, prestasi bertanding dalam kejuaraan, serta tingkatan sabuk yang diemban oleh atlet. Prestasi atlet pencak silat sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan Perguruan Garuda Nusantara. Perbaikan pembinaan atlet Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten

Kudus dapat dilakukan melalui kepengurusan, program latihan atlet, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Imam Wahid sebagai pelatih Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus, dilakukan melalui tahapan: perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan, penetapan tujuan pembinaan didasarkan pada mukaddimah Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus. Pembinaan sudah dilaksanakan dengan baik dengan pemberian materi latihan yang rutin dilaksanakan. Faktor pendukungnya dari IPSI. Faktor penghambat izin orang tua atlet ketika mengikuti *event*. Pengembangan rencana dengan mengikuti berbagai *event* kejuaraan dan meningkatkan pelatihan atlet yang lebih baik.
2. Pengorganisasian, yaitu pembagian tugas disesuaikan dengan tanggung jawab masing-masing anggota. Koordinasi dilakukan bertindak sesuai dengan tugas masing-masing anggota pengurus, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya. Faktor pendukung dalam mengkoordinasi, anggota pengurus dapat saling melengkapi atau membantu dalam melaksanakan pembinaan latihan. Faktor penghambat biasanya terjadi karena komunikasi antar anggota pengurus yang tidak terjalin baik.
3. Personalia, yaitu perekrutan atlet sudah dilaksanakan dengan baik. Faktor pendukungnya, yaitu adanya dukungan dari orang tua atlet. Sedangkan faktor penghambat terjadi karena syarat-syarat menjadi anggota atlet tidak

lengkap. Pelatihan atlet sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan materi latihan. Penepatan latihan atlet disesuaikan dengan sabuk yang diembannya dan bentuk latihan yang berbeda-beda. Orientasi kegiatan pencak silat digunakan untuk melindungi diri dan berkompetisi kejuaraan.

4. Pengarahan, yaitu pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan motivasi dan melatih secara maksimal. Pemberian saran dilakukan dengan memberikan semangat dan motivasi dalam berlatih dengan lebih giat. Sedangkan pemberian motivasi dilakukan dengan memberi semangat untuk giat latihan dan memberikan teknik-teknik yang baru. Penugasan dapat dilakukan dengan memberikan perintah untuk berlatih lebih giat dan memberikan tugas penguasaan teknik.
5. Pengendalian, yaitu pengukuran standar prestasi didasarkan pada tingkat penguasaan materi pelatihan, prestasi bertanding dalam kejuaraan, serta tingkatan sabuk yang diemban oleh atlet. Prestasi atlet sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Perbaikan manajemen dapat dilakukan melalui kepengurusan, program latihan atlet, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara ketua umum dan pelatih pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garda Nusantara di Kabupaten Kudus dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian. Penetapan tujuan manajemen pembinaan atlet pencak silat didasarkan pada mukaddimah dalam anggaran

dasar dan rumah tangga Perguruan Garda Nusantara. Pembinaan sudah dilaksanakan dengan baik melalui pembentukan susunan pengurus, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, tata cara penerimaan anggota, pemberian materi latihan, serta tata cara pelatihan atlet. Prestasi atlet sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan Perguruan Garuda Nusantara. Perbaikan dilakukan melalui kepengurusan, program latihan atlet, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh. Faktor pendukung dalam pembinaan manajemen atlet pencak silat, yaitu adanya motivasi atlet dalam mengikuti latihan, adanya dukungan dan perlindungan dari IPSI dan dukungan orang-orang terdekat atlet. Sedangkan faktor penghambat, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan perlu perbaikan, serta kesulitan izin pada orang tua atlet terkait mengikuti *event*.

Hasil kuisisioner manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus, dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Kuisisioner Manajemen Pembinaan Atlet Pencak Silat**

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Perencanaan	92%	Sangat baik
2.	Pengorganisasian	79%	Baik
3.	Personalia	90%	Sangat baik
4.	Pengarahan	85%	Sangat baik
5.	Pengendalian	87%	Sangat baik
Rata-Rata Persentase		86%	Sangat baik

Berdasarkan hasil kuisisioner manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus, diperoleh rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Pada perencanaan, diperoleh nilai rata-rata 92% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan

bahwa Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki serangkaian tujuan pembinaan atlet dan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Pembinaan atlet pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki kendala dalam melaksanakan pembinaan atlet serta dapat mengatasi berbagai kendala tersebut. Selain itu, Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki rencana ke depan terkait pembinaan atlet pencak silat.

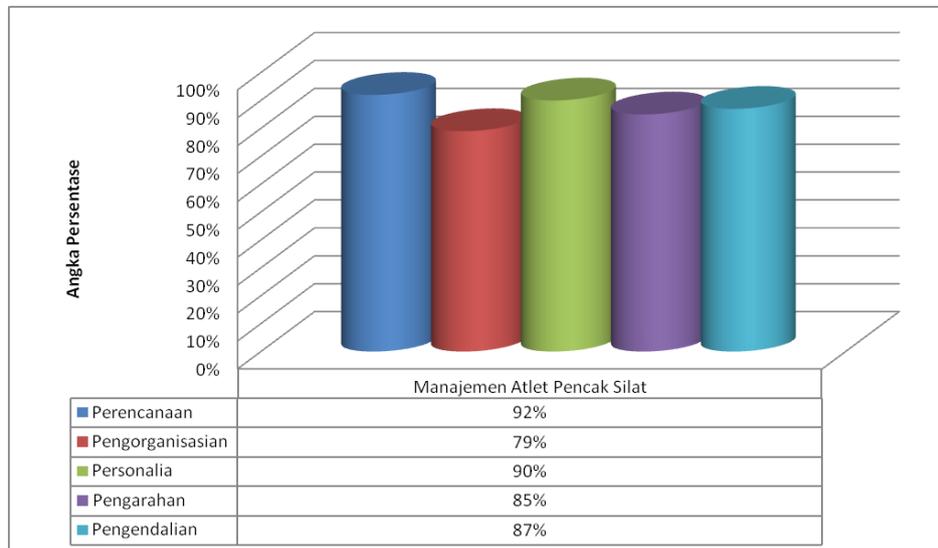
Pada pengorganisasian, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat merumuskan tujuan pembinaan atlet berdasarkan mukaddimah dalam anggaran dasar dan rumah tangga. Pemberian tugas dapat dilaksanakan secara baik oleh atlet. Kepala pengurus mempunyai wewenang dalam memimpin perguruan. Mekanisme koordinasi pengurus dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada personalia, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 90% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perekrutan atlet baru telah dilaksanakan dengan sangat baik. Pelatihan atlet dilakukan dengan sangat baik dengan tingkatan sabuk yang diemban, serta penguasaan materi dan keterampilan atlet. Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki orientasi pembinaan atlet ke depannya.

Pada pengarahan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan atlet yang dilakukan Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus sudah

dilaksanakan dengan sangat baik. Berbagai kendala yang dihadapi dalam pembinaan dapat teratasi dengan sangat baik. Pemberian saran dan motivasi kepada atlet pencak silat telah dilaksanakan.

Pada pengendalian, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki penetapan standar untuk mengukur prestasi atlet pencak silat dan dapat mencapai target yang telah ditentukan perguruan. Evaluasi pembinaan atlet pencak silat sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hasil kuisisioner manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus, dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Kuisisioner Manajemen Pembinaan Atlet Pencak Silat**

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus

dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan cabang olahraga pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara pelatih dan kepala umum Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus diketahui bahwa manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian. Penetapan tujuan manajemen pembinaan atlet pencak silat didasarkan pada mukaddimah dalam anggaran dasar dan rumah tangga Perguruan Garuda Nusantara.

Pembinaan sudah dilaksanakan dengan baik melalui pembentukan susunan pengurus, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, tata cara penerimaan anggota, pemberian materi latihan, serta tata cara pelatihan atlet. Prestasi atlet sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan Perguruan Garuda Nusantara. Perbaikan dilakukan melalui kepengurusan, program latihan atlet, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh. Faktor pendukung dalam pembinaan manajemen atlet pencak silat, yaitu adanya motivasi atlet dalam mengikuti latihan, adanya dukungan dan perlindungan dari IPSI dan dukungan orang-orang terdekat atlet. Sedangkan faktor penghambat, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan perlu perbaikan, serta kesulitan izin pada orang tua atlet terkait mengikuti *event*.

Hasil kuisioner manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus, diperoleh rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Pada perencanaan, diperoleh nilai rata-rata

92% dalam kategori sangat baik. Pada pengorganisasian, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Pada personalia, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 90% dalam kategori sangat baik. Pada pengarahan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Pada pengendalian, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87% dalam kategori sangat baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garda Nusantara di Kabupaten Kudus dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan penetapan tujuan manajemen pembinaan atlet pencak silat didasarkan pada mukaddimah dalam anggaran dasar dan rumah tangga Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus. Pengorganisasian pembinaan atlet pencak silat dilakukan dengan pembentukan susunan pengurus, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Personalia dilakukan dengan perekrutan atlet dengan mengikuti tata cara penerimaan anggota. Pengarahan dilakukan dengan pemberian materi latihan, serta tata cara pelatihan atlet. Pengendalian dilakukan dengan perbaikan manajemen melalui kepengurusan, program latihan atlet, serta melakukan evaluasi penilaian prestasi.

Faktor pendukung dalam pembinaan manajemen atlet pencak silat, yaitu adanya motivasi atlet dalam mengikuti latihan, adanya dukungan dan perlindungan dari IPSI dan dukungan orang-orang terdekat atlet. Sedangkan faktor penghambat, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan perlu perbaikan, serta kesulitan izin pada orang tua atlet terkait mengikuti *event*. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda

Nusantara di Kabupaten Kudus telah dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Atlet Pencak Silat**

Atlet pencak silat Perguruan Garda Nusantara di Kabupaten Kudus hendaknya giat berlatih guna meningkatkan kemampuan, sehingga dapat berprestasi dalam kejuaraan.

### **2. Bagi Pelatih Perguruan Garuda Nusantara**

Pelatih pencak silat Perguruan Garuda Nusantara harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pelatihan dan pembinaan kepada atlet dengan mengembangkan berbagai teknik gerakan silat.

### **3. Bagi Pengurus Perguruan Garuda Nusantara**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan tentang manajemen pembinaan atlet pencak silat, khususnya Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Inas Gita. (2020). *Analisis Kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman Dalam Pembinaan Pekan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiwanto, Setiyo. (2012). *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Cahya, K. D., & LEMA, I. R. (2019). *Pentingnya Olahraga Dalam Kehidupan Sehari Agar Sehat dan Bugar*.
- Faizin. (2015). *Manajemen Pembinaan Prestasi Pengda PBVSI DIY*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ismail, Muh Meidiaz. (2015). *Peranan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pembajakan Atlet di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Khasanah, Noviatun. (2016). *Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 3 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kumaidah, E. (2012). *Penguatan Eksistensi Bangsa melalui Seni Bela diri Tradisional Pencak silat*. Vol. 16 (9): hal.1.
- Mohamad, Ali Mashar (2012). *Analisis pelaksanaan manajemen pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) pencak silat jawa tengah tahun 2012 UNS-Pascasarjana Prog. Studi Ilmu Keolahragaan-A121108022-2012*.
- Nasyir, A. I. M. (2019). *Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.
- Pahlepi, Sayid Muhammad Reza. (2015). *Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Kalimantan Timur Dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Kempo di Kalimantan Timur*. E-jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol.3, No.4. ISSN: 1780-1793.

- Pambudhi, Pramudhito Bagas. (2020). *Manajemen Klub Bola Voli di Kota Semarang Tahun 2019. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*
- Reza, Ahmad Wahyu. (2016). *Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli di Kota Purwodadi Tahun 2014. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*
- Rohani dan Khoiril Anam. (2022). *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021. Jurnal Jendela Olahraga. Vol.7, No.1, Januari 2022. ISSN: 2527-9580.*
- Roiyanto, S. E., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). *Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Kab. Kudus. Jurnal Prestasi Olahraga, 4(8), 73-82.*
- Rozaviana, Masninda Dwi. (2021). *Manajemen Pembinaan Puslatkot Cabang Olahraga Bolavoli Putri Kota Kediri Tahun 2020. Skripsi. Kediri: UN PGRI Kediri.*
- Saifudin, A. (2021). *Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Di Jawa Timur. Jurnal Prestasi Olahraga, 4(1), 35- 39.*
- Setiyawan. (2017). *Kepribadian Atlet dan Non Atlet. Jurnal Jendela Olahraga. Vol.2, No.1 Januari 2017. ISSN:2527-9580.*
- Setiyawan. (2017). *Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jurnal Ilmiah PENJAS. Vol.3 No.1, Januari 2017. ISSN:2442-3874.*
- Siti, Rohani. (2021). *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021 Jendela olahraga No. 1 (2022).*
- Sulistiono. (2018). *Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.*
- Susan, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9 (2), 952-962.*
- Ubaidillah, Muhammad Iqbal. (2020). *Manajemen Organisasi Klub Bolavoli Eka Mandiri Salatiga Tahun 2020. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*

- Wibowo, Andika. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Servis Bawah Pada Permainan Bolavoli Dengan Model Pembelajaran Secara Bertahap Pada Siswa Kelas IV SDN Tanjungkalang 5 Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.*
- Wibowo, Dwi Erlangga. (2020). *Penerapan Fungsi Manajemen Klub Bola Voli Pasir di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Zufri, Mario. (2017). *Peningkatan Kualitas Atlet Pada KONI Kota Semarang Dikaji dengan Analisis Value For Money (Studi Kasus Pada Program Pembinaan Atlet). Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. Vol.6, No.1 Tahun 2017. ISSN: 2302-2752.*

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Jl. Sidedadi Timur No. 24 Semarang, Telp. 0218377, 0448317 Fax. 0448217

**USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING**

Yth. Ketua Program Studi  
 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan hormat,  
 Yang bertanda tangan di bawah ini,  
 Nama : Lisa Sherina Nata Aji  
 NPM : 10230312

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :  
 " Analisis Manajemen Pembinaan cabang olahraga  
 Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara Di kabupaten  
 Kudus "

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada  
 Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing skripsi sebagai berikut :

1. Mafukhin Hudah, S.Pd., M.Pd
2. Setyawan, S.Pd., M.Or

Menyetujui,  
 Ketua Program Studi,

Semarang, 16 November 2021  
 Yang mengajukan,

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or  
 NPP 142001426

Lisa Sherina Nata Aji

**DAFTAR PEMBIMBING**

Agus Wiyanto, S.Pd, M.Pd	11. Utvi Hinda Zhamisa, S.Pd., M.Or
Donny Anber Fahmi, S.Si, M.Pd	12. Setyawan, S.Pd., M.Or
Tubagus Harlambang, S.Pd, M.Pd	13. Danang Aji Setyawan, S.Pd., M.Pd
Osa Muliki, S.Pd, M.Pd	14. Pandu Kresnapati, S.Pd., M.Pd
Galih Dwi Pradipta, S.Pd, M.Pd	15. Ibnu Fatchu Royana, S.Pd, M.Pd
Nur Azis Rohmansyah, S.Pd, M.Or	16. Husnul Hadi, S.Pd., M.Or
Mafukhin Hudah, S.Pd, M.Pd	17. Dani Slamet P., S.Pd, M.Pd
Buyung Kusumawardhana, S.Pd, M.Kes	18. Rahmat Hidayat, S.Pd, M.Or
Fajar Ari Widistnoko, S.Pd., M.Pd	19. Yulia Estimush, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 2 Surat Penelitian Universitas PGRI Semarang

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

---

Nomor : 057 /AM/FPIPSKR/I/2022 Semarang, 13 Januari 2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengurus Perguruan Garuda Nusantara Kabupaten Kudus  
di Kudus

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : LISA SHERINA NAFA AFATI  
N P M : 18230312  
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT  
PERGURUAN GARUDA NUSANTARA DI KABUPATEN KUDUS.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu  
memberikan Ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

  
 Dekan,  
**Dr. Agus Sutono, S.Pd., M.Pd.**  
NPP-107801284

## Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Perguruan Garuda Nusantara


**PIMPINAN PUSAT**  
 PERGURUAN PENCAK SILAT  
**“GARUDA NUSANTARA”**  
 Sekretariat : Desa Lau Rt.02 Rw.07 No.1586 Kec. Dawe Kab. Kudus  
 Kode Pos.59353 Jawa Tengah Telp.081 325 730 993.
 

---

**SURAT KETERANGAN**

No. 01/PPGN/IV/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Umum Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

Nama : Lisa Sherina Nafa Afati  
 NIM : 18230312  
 Prodi / Fakultas : FPIPSKR / PJKR  
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang  
 Judul Penelitian :  
 “Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus”

dinyatakan telah melaksanakan penelitian di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kabupaten Kudus pada bulan April tahun 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Kudus, 9 April 2022  
 Ketua Umum  
  
 Rizky Syarif Hidayat, M.Pd



## Lampiran 4 Surat KONI



**PENGURUS PROVINSI  
IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA**

**JAWA TENGAH**  
Gedung KONI Prov. Jateng, Komplek Stadlon Jatidiri – Semarang  
Email : pengprovipsijateng@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN  
KETUA UMUM PENGURUS PROVINSI IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA  
JAWA TENGAH**

Nomor : Skep-062/PENGPROV-IPSI-JTG/VII/2022

**PENGUKUHAN PERSONALIA  
PENGURUS KABUPATEN IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA (IPSI)  
KUDUS MASA BHAKTI TAHUN 2022 – 2026**

**KETUA UMUM PENGURUS PROVINSI IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA  
JAWA TENGAH**

- Menimbang** : a. Bahwa dengan telah tersusunnya personalia Pengurus Kabupaten Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kudus Masa Bhakti 2022 – 2026 dipandang perlu untuk mengukuhkan personalia dimaksud;  
b. bahwa sehubungan dengan butir "a" tersebut di atas, untuk tertib administrasi dan organisasi dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Pengukuhannya.
- Mengingat** : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pencak Silat Indonesia Tahun 2013
- Memperhatikan** : Surat KONI Kabupaten Kudus Nomor : 067/KONI\_KDS/VI/2022 tanggal 22 Juni 2022 perihal rekomendasi penerbitan Surat Keputusan (SK) Pengurus IPSI Kabupaten Kudus masa bhakti 2022–2026.

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengukuhkan Personalia Pengurus Kabupaten Ipsi Kudus Masa Bhakti 2022–2026, sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dan lampiran tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.
- Kedua** : Nama-nama tersebut sebagaimana terlampir agar melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab demi kemajuan Pencak Silat.
- Ketiga** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku terhitung tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 14 Juli 2026.

Ditetapkan di : Semarang  
Pada Tanggal : 14 Juli 2022

**PENGPROV IPSI JAWA TENGAH**  
Ketua Umum,



**HARRY NURYANTO SOEDIRO, SE.,MM.**

Lampiran  
Surat Keputusan Ketua Umum Pengurus Provinsi  
Ikatan Pencak Silat Indonesia Jawa Tengah  
Nomor : Skep-062/PENGPROV-IPSI-JTG/II/2022

**SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS KABUPATEN  
IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA (IPSI) KUDUS  
MASA BHAKTI TAHUN 2022 – 2026**

<b>PENASEHAT</b>	: KONI KABUPATEN KUDUS
<b>PEMBINA</b>	1. H. SUMARKO, S.Pd. 2. ACHMAD 3. H. HUSNUL KHITAM QOSIM 4. ANDY HARDIYANTO
<b>KETUA UMUM</b>	: H. MUHAMMAD NUR HASYIM, S.Pd.I.
<b>WAKIL KETUA I</b>	: SUNARJI
<b>WAKIL KETUA II</b>	: AHMAD FUAD, M.Pd.
<b>SEKRETARIS</b>	: HARIYONO, S.Pd.
<b>WAKIL SEKRETARIS</b>	: BACHTIAR KURNIAWAN, S.Kom.
<b>BENDAHARA</b>	: MUHAMMAD BAGUS BINATHARA, M.Or.
<b>WAKIL BENDAHARA</b>	: MOHAMAD FAUZUN NI'AM, S.Pd.
<b>BIDANG – BIDANG</b>	
<b>BIDANG ORGANISASI</b>	1. ANDI SUNYOTO, SE.,MM.,MH. 2. MIFTACHUL AMRIN NOOR 3. MISBAH SAIFUDDIN
<b>BIDANG PEMBINAAN PRESTASI</b>	1. MAS'UD, S.Pd. 2. SUPRIHATIN, S.Pd. 3. MUKHAMMAD BUSTOMI, S.Pd. 4. NOOR IKA RIFKY SYARIF HIDAYAT, M.Pd. 5. SUBIR
<b>BIDANG SENI BUDAYA</b>	1. MUHAMMAD EKO, SE. 2. MOHAMAD AVIF RIYANTO 3. ASHARI 4. KASIYANTO
<b>BIDANG SARANA PRASARANA</b>	1. NURKHAN 2. NGATIONO 3. MUHAMMAD NUGROHO 4. FAQIH HASAN
<b>BIDANG HUMAS</b>	1. ENDRO ROHADI 2. FARID MIFTAHUR RIZKY 3. RAHMAT KHOIRUL QOIIYUM
<b>LEMBAGA – LEMBAGA</b>	
<b>LEMBAGA WASIT JURI</b>	1. H. SUGITO 2. SAIFUL MUNA, S.Pd. 3. MOCH. SOLIHAN, S.Pd. 4. SISWANTO 5. MUHAMMAD IRFAN MAULANA, S.Pd.

## LEMBAGA PELATIH

1. SANTOSO, S.Pd.
2. MUHAMMAD ARIEF ASSEGAF, S.Pd.
3. KURNIA FEHRIYANTO, S.Pd.
4. MASRUKIN
5. IQBAL LUTFI FADLULLAH

Ditetapkan di : Semarang  
Pada Tanggal : 14 Juli 2022

**PENGPROVINSI JAWA TENGAH**  
Kepala Umum,

**HARRY NURYANTO SOEDIRO, SE.,MM.**

Lampiran 5 Surat Permohonan *Judgment* Instrumen

**SURAT PERMOHONAN JUDGMENT INSTRUMENT**

Hal : Permohonan *Judgment* Instrument Penelitian

Lampiran : 2

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Pengurus/Pelatih PPGN  
Di Tempat

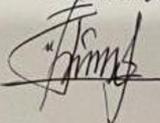
Dengan hormat,  
Sehubungan dalam rangka menyelesaikan skripsi di Unit Kerja Mahasiswa (UKM) Universitas PGRI Semarang, yang berjudul "**Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara Di Kabupaten Kudus**".

Penelitian ini dilakukan oleh:

Nama : Lisa Sherina Nafa Afati  
NPM : 18230312  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
(PJKR) Konsentrasi : Olahraga

Penelitian memerlukan ahli materi untuk memberikan *judgment* (penilaian) terhadap instrumen yang telah peneliti rancang. Karena itu, peneliti mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk bisa memberikan *judgment* (penilaian) dan saran demi mendapatkan instrumen yang layak untuk diterapkan. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Kudus, 25 Desember 2021

Hormat saya,  
  
Lisa Sherina Nafa  
NPM 18230312

**LEMBAR EXPERT JUDGMENT****SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Ika Rifky Syarif Hidayat, M.Pd.

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "**Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara Di Kabupaten Kudus**" yang di buat oleh:

Nama : Lisa Sherina Nafa Afati

NPM : 18230312

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Universitas : Universitas PGRI Semarang

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penelitian observasi tersebut (√)

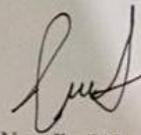
- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.  
 Tidak layak.

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Kudus, 25 Desember 2021

Validator



Noor Ika Rifky Syarif Hidayat, M.Pd.

**LEMBAR EXPERT JUDGMENT****SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bagus Binathara M.,Or

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "**Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara Di Kabupaten Kudus**" yang di buat oleh:

Nama : Lisa Sherina Nafa Afati

NPM : 18230312

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Universitas : Universitas PGRI Semarang

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penelitian observasi tersebut (√)

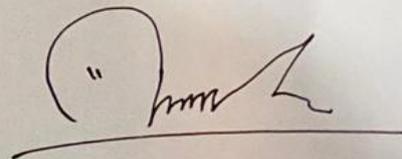
- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.  
 Tidak layak.

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Kudus, 25 Desember 2021

Validator



**LEMBAR EXPERT JUDGMENT**

Materi : Management Pembinaan Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara  
Sasaran Program : Perguruan garuda nusantara  
Judul Penelitian : "Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara Di Kabupaten Kudus"  
Penyusun : Lisa Sherina Nafa Afati  
Validator : Wijayanto, S.T., M.Kom.  
Tanggal :

**Petunjuk:**

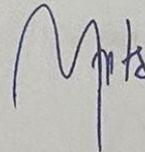
1. Lembar *expert judgment* ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai konsultan ahli pada bidang Olahraga Pencak silat.
2. Dimohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan pendapatnya pada setiap indikator yang tersedia dengan memberikan tanda  $\surd$  (*checklist*) pada kolom layak atau kurang layak di bawah.
3. Komentar atau saran Bapak/Ibu mohon di tulis pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar *expert judgment* ini. Saya ucapkan terima kasih.

**Kesimpulan**

Lembar observasi ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Semarang, 16 Desember 2021  
Validator



Wijayanto, S.T., M.Kom.  
NPP.108101149

## Lampiran 6 Pernyataan Persetujuan Responden

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN**

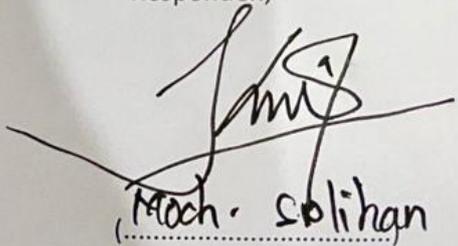
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Sholihan  
Alamat : Pladen, Jekuto Kudus Rt 3/02  
Jabatan : Pengurus  
Perguruan : Garuda Murantara.  
No.Hp :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai tidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi. Demikian surat pertanyaan ini di buat dalam kondisi sadar.

Kudus, 23-03-2022

Responden,

  
Moch. Sholihan

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

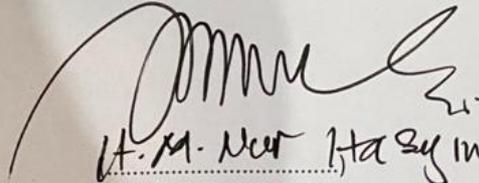
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. M. Nur Hasyim. S.Pd  
Alamat : Gondangmanis clawe kudus. Rt2/3  
Jabatan : Pengurus  
Perguruan : Caruda Nusantara.  
No.Hp :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai tidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi. Demikian surat pertanyaan ini di buat dalam kondisi sadar.

Kudus, 23-03-2022.

Responden,



H. M. Nur Hasyim

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

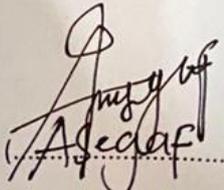
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Arit Asegaf S.Pd.  
Alamat : Cendono Dawe kudur<sup>kt</sup>/3/4.  
Jabatan : Pelatih  
Perguruan : Garuda Nusantara  
No.Hp :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai tidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi. Demikian surat pertanyaan ini di buat dalam kondisi sadar.

Kudus, 19-03-2022.

Responden,

  
(Asegaf.....)

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

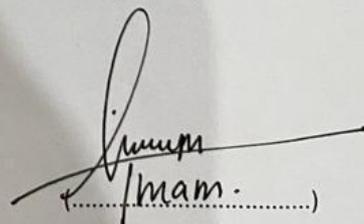
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam wahid  
Alamat : Lau clawe Kudus Rt 3/1  
Jabatan : Atlet  
Perguruan : Perguruan Garuda Nusantara  
No.Hp :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai tidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi. Demikian surat pertanyaan ini di buat dalam kondisi sadar.

Kudus, 19-03-2022.

Responden,



(Imam.)

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

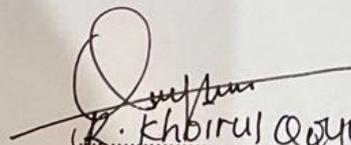
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Khoirul Boyum  
Alamat : Pisi dawu Kudus Rt 2/5  
Jabatan : Pelatih  
Perguruan : Baruda Murantara.  
No.Hp :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai tidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi. Demikian surat pertanyaan ini di buat dalam kondisi sadar.

Kudus, 19-03-2022.

Responden,



R. Khoirul Boyum.

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

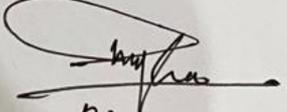
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Novarinke  
Alamat : Jekulo, Gondoarum Rt 1/2.  
Jabatan : Atlet  
Perguruan : Garuda Nusantara  
No.Hp :

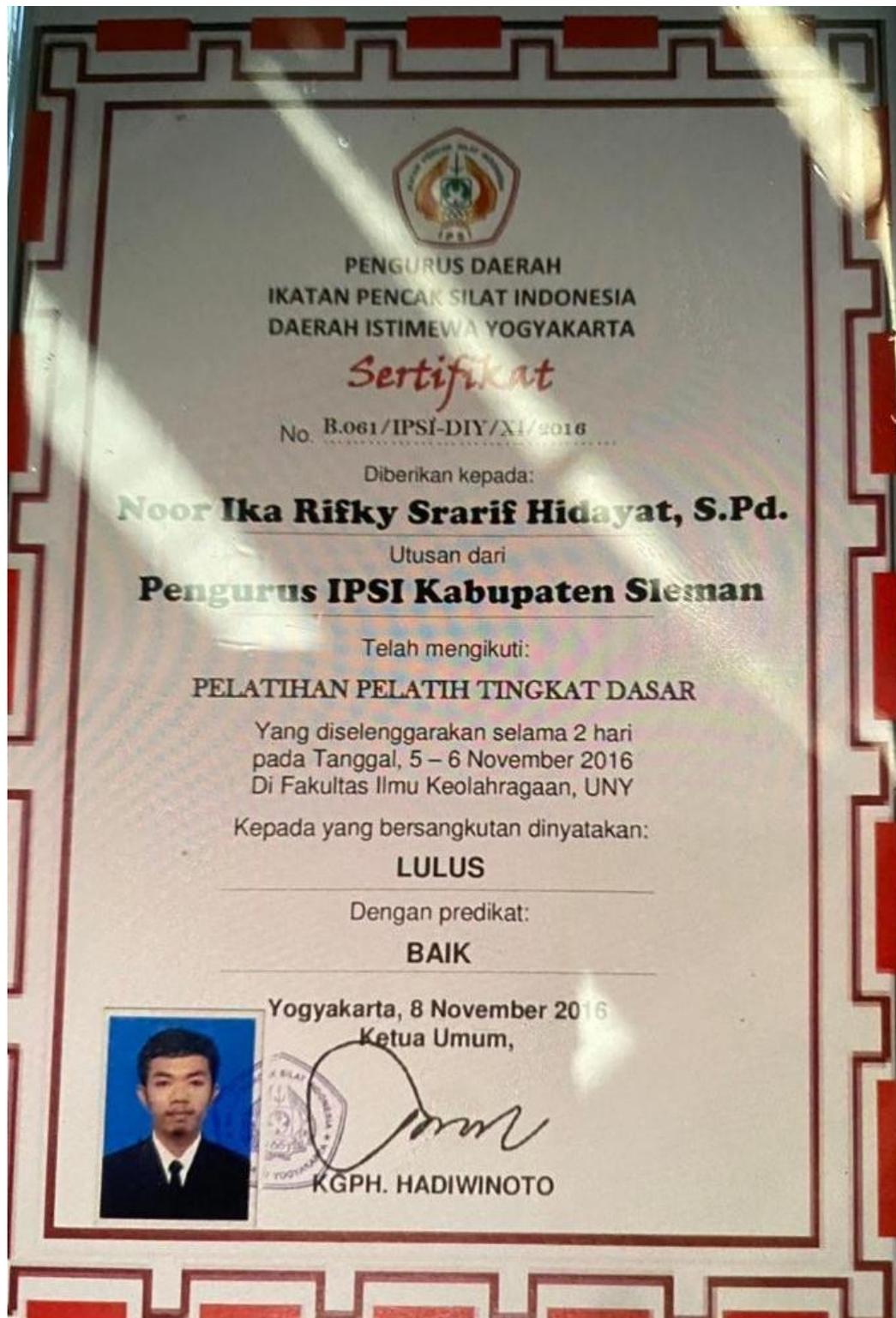
Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai tidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi. Demikian surat pertanyaan ini di buat dalam kondisi sadar.

Kudus, 19-03-2022.

Responden,

  
Rika

## Lampiran 7 Surat Keterangan Pengurus







## Lampiran 8 Piagam Penghargaan





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**SERTIFIKAT**

Nomor : ...421.7/11197.....

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

**N a m a** : RIKA NOVARIANA  
**Tempat, tanggal lahir** : Kudus, 25 Nopember 2004  
**Asal Sekolah** : SMA Negeri 1 Jekulo, Kabupaten Kudus  
**Sebagai** :

**JUARA III**

**Bidang Lomba** : PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL PUTRI

pada Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) Jenjang SMA Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 yang diselenggarakan Secara Daring (*online*) pada tanggal 2 s.d. 8 November 2020.

Semarang, 13 November 2020  
Pt. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH

*[Signature]*  
Dr. PADM. NIGRUM, S.H., M.Pd  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19630113-199203-2-005

No. 019635



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA

# PIAGAM

Nomor : 426 / 1045

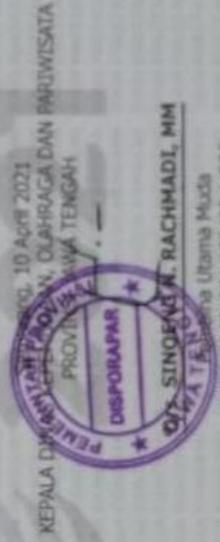
Diberikan kepada :

Nama : RIKA NOVARIANA

Asal : Kabupaten Kudus

Sebagai : Juara III Pencak Silat Semi Tunggal Putri

Pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Virtual Tingkat Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada tanggal 07 s.d. 10 April 2021 di Kota Semarang.



@disporaparjtg



disporaparjateng



disporaparjateng



disporaparjateng



# Sertifikat

Nomor : 014/IPSI-JTG/KU/XII/17

**Diberikan Kepada  
Muhammad Imam W**

**Kontingen**

**IPSI Kudus**

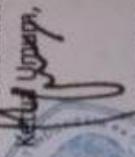
**Sebagai**

**Juara I Kategori Tunggal Putra**

PADA KEJUARAANPENCAK SILAT JUNIOR KARIMUNJAWA CUP TAHUN 2017  
FOR SPORT AND TOURISM TANGGAL 14 s/d 17 DESEMBER 2017  
BERTEMPAT DI PULAU KARIMUNJAWA KABUPATEN JEPARA - JAWA TENGAH

Semarang, 14 Desember 2017

Mangetahui,  
PENGPROV IPSI JAWA TENGAH

Ketua Umum,  




HARRY NURYANTO SOEDIRO, SE., MM.







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA**

**PIAGAM DUAL**

Nomor : 426 / 1045  
 Diberikan kepada :

Nama : **RIKA NOVARIANA**  
 Asal : **Kabupaten Kudus**

Sebagai : **Juara III Pencak Silat Seni Tunggal Putri**

Pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Virtual Tingkat Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada tanggal 07 s.d. 10 April 2021 di Kota Semarang.

KEPALA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA  
 PROVINSI JAWA TENGAH



**DJ. SINOENG N. RACHMADI, MM**  
 Kepala Bidang Usaha Muda  
 NIP. 19691231 199402 1 006



@disporaparjatg  disporaparjateng  disporaparjateng  disporaparjateng 

## Lampiran 9 Susunan Pengurus

**Susunan Pengurus****Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara**

- Pelindung : IPSI Kab. Kudus
- Guru Besar : H. Sumarko, S.Pd
- Penasehat : Qois Luqman Hakim
- Dewan Guru : Muhammad Nur Hasyim, S.Pd.I  
Wahyu Utomo  
Moh. Ali Nuhin, S.Pd.I Zuriyanto
- Ketua Umum : Noor Ika Rifky Syarif Hidayat, M.Pd
- Ketua I : Muhammad Arief Assegaf, S.Pd
- Ketua II : Muhammad Bagus Binathara, M.Or
- Sekertaris I : Nida Afifatur Rahma
- Sekretaris II : Septia Baidhoh
- Bendahara I : Erika Ningrum Sari, S.AP
- Bidang – Bidang
  - Humas : Rika Novariana  
Saifannur Ardia Hendry
  - Sarpras : Tegar Wahyu Saputra  
Nuha Muhammad Solih  
Hendra Adi Sulistiyo  
Nur Asyiah
  - Wasit Juri : Moch. Solihan, S.Pd  
Margawi, S.Pd  
Handy Prasetyo
  - Pelatih : Novia Nurul Faizah, S.Pd  
Puji Utomo  
Rahmat Khoirul Qoiyyum  
Muhammad Imam Wahid  
Lisa Sherina Nafa Afati



**PIMPINAN PUSAT**  
**PERGURUAN PENCAK SILAT**  
**“GARUDA NUSANTARA”**



Sekretariat : Desa Lau Rt.02 Rw.07 No.1586  
 Kec. Dawe Kab. Kudus Kode Pos.59353 Jawa  
 Tengah Telp.081 325 730 993.

**ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA PERGURUAN  
 PENCAK SILAT GARUDA NUSANTARA**

**MUKADDIMAH**

**Bismillahirrahmaanirrahkhiem.**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt, atas segala karunia yang di berikan kepada kami sehingga berhasil menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan.

Shalawat dan salam kami haturkan kepada beliau Nabi Agung, nabi panutan ummat di segala Zaman, Rosulullah Saw.

Bahwa cita - cita bangsa dan upaya pembangunan menyeluruh lahir dan bathin hanya bisa terwujud apabila seluruh kegiatan dalam masyarakat benar - benar dapat mengarah kepada kemanfaatan kepada sesama di masa sekarang dan yang akan datang,yang di landasi jiwa kesatria, pemberani, cerdas, jujur, sehat jasmani dan rohani, serta yang di dasari pengamalan ajaran agama dan keimanan kepada Allah Swt.

Menyadari hal tersebut, maka perguruan pencak silat Garuda Nusantara ikut berpartisipasi untuk membentuk, mendidik, dan mengembangkan bakat yang sudah ada dalam diri setiap manusia agar tambah berdaya guna dan mencapai hasil yang di harapkan oleh setiap manusia.

Kenakalan remaja, narkoba, pelecehan seksual, minum-minuman keras, dan kurang percaya diri adalah contoh dari keimanan yang rapuh.kurangnya pengendalian diri serta pergaulan yang tidak terarah dan terkendali.

Manusia adalah makhluk yang di bekali akal pikiran, apabila dapat mengendalikan dan mengarahkan, maka dapat di jadikan suatu maha karya yang berdaya guna bagi masyarakat, Amin.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka muncullah gagasan di susunnya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perguruan pencak silat garuda nusantara, sebagai berikut:

## ANGGARAN DASAR

### BAB I

#### NAMA DAN KEDUDUKAN

##### Pasal 1

##### Nama

Perguruan ini bernama, " PERGURUAN PENCAK SILAT GARUDA NUSANTARA,"

##### Pasal 2 Tempat kedudukan

Tempat kedudukan perguruan pencak silat garuda nusantara berpusat di desa lau Rt, 02 Rw, VII kecamatan dawu, kabupaten kudu, jawa tengah, wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

### BAB II

#### AZAS, PANDANGAN HIDUP DAN TUJUAN

##### Pasal 3 Azas

Perguruan pencak Silat Garuda Nusantara berazaskan Pancasila dan Undang- Undang dasar 1945.

##### Pasal 4 Pandangan hidup

Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara berpandangan wawasan kebangsaan Nasional.

##### Pasal 5 Tujuan

1. Membentuk manusia yang beriman, berilmu, berdedikasi tinggi dan beramal shalih.
2. Menghimpun dan mempersiapkan manusia yang tangguh, memiliki kepribadian yang luhur, berakhlak mulia, terampil, patriotik, sehat jasmani dan rohani.
3. Membantu mendorong suksesnya Pembangunan Nasional sebagai bakti kepada Negara dan bangsa dengan pengamalan Pancasila untuk menuju terwujudnya kesejahteraan lahir dan bathin bagi seluruh rakyat Indonesia yan diridhoi oleh Allah Swt.

### BAB III

#### LAMBANG, ATRIBUT DAN PAKAIAN

##### Pasal 6 Lambang

Lambang berbentuk burung garuda sedang mengembangkan sayapnya, diatas gambar Wilayah Nusantara dalam bola dunia, dengan dua kaki hinggap di atasnya, di bawah sayap kanan terdapat hurup G dan di bawah sayap kiri terdapat

huruf n di tulis dengan dua garis yang serasi, di bawahnya menempel pita berwarna kuning bertuliskan Pencak silat Garuda Nusantara.

#### Pasal 7 Atribut

1. Atribut adalah lambang perguruan dan tanda - tanda yang di tetapkan oleh perguruan.
2. Pemakaian atribut di tentukan dengan peraturan perguruan.

#### Pasal 8 Pakaian

1. Pakaian adalah seragam resmi yang di tetapkan oleh IPSI yaitu hitam yang mencerminkan pesilat Indonesia.
2. Ketentuan seragam yang lain akan di tetapkan perguruan.

### BAB IV

#### SUSUNAN PENGURUS, TINGKAT ORGANISASI DAN PERMUSYAWARATAN

##### Pasal 9 Susunan Kepengurusan

Susunan kepengurusan terdiri dari :

Pelindung, Penasehat, Guru Besar, Anggota dewan Guru, ketua Umum, Ketua 1, ketua II, Sekretaris, wakil sekretaris, Bendahara, wakil bendahara, dan di bantu seksi - seksi dan pelatih.

##### Pasal 10 Tingkat Keorganisasian

1. Tingkat Pusat berkedudukan di desa lau.kecamatan dawu,kabupate daerah tingkat II kudus, Propinsi Daerah tingkat I jawa tengah.wilayah negara kesatuan Republik , Indonesia.

2. Tingkat Cabang Berkedudukan di daerah Tingkat II.

3. Tingkat Ranting,berkedudukan di wilayah Kecamatan.

##### Pasal 11 Permusyawaratan

1. Bentuk permusyawaratan adalah Rapat Anggota dengan nama Musyawarah Anggota
2. Tata cara pelaksanaan musyawarah di atur dalam peraturan Rumah Tangga.

### BAB V

#### KEUANGAN, PEMBUBARAN DAN PENUTUP

##### Pasal 12 Keuangan

Keuangan perguruan berasal dari:

1. Iuran Anggota
2. Sumbangan yang halal dan tidak mengikat
3. Usaha lain yang halal dan syah.

Pasal 13 Pembubaran

1. Pembubaran Perguruan hanya dapat dilakukan oleh Musyawarah Anggota yang memang di atur untuk itu.
2. Tata cara pembubaran akan di atur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 14 Penutup

1. Hal hal yang belum di atur dalam Anggaran dasar ini akan di atur dalam anggaran Rumah Tangga.
2. Anggaran Dasar ini hanya dapat di ubah oleh musyawarah anggota yang mendapat persetujuan sekurang kurangnya dua pertiga dari utusan musyawarah Anggota yang sah.

#### ANGGARAN RUMAH TANGGA BAB I

#### HARI LAHIR, ARTI LAMBANG DAN SUMPAH

Pasal 1 Hari Lahir

Hari Lahir Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara pada tanggal 17 Juli 1995

Pasal 2

Arti Lambang

1. Burung Garuda, Simbol kepemimpinan yang dalam dirinya terpancar kekuatan dan keserasian dalam bentuk jasmani dan rohani.
2. Mengembangkan dua sayap sejajar, kekuatan yang tampak untuk, mengayomi yang lemah demi keadilan dan keseimbangan agar tercipta keharmonisan hubungan antara yang kuat dan lemah dalam masyarakat yang menyeluruh.
3. Huruf G dan n di bawah sayap kiri dan kanan singkatan dari Garuda dan Nusantara yang mencerminkan anggota perguruan.
4. Dua kaki hinggap di atas wilayah nusantara dalam bola dunia, adalah asal muasal perguruan, mulai berkembang dan pusat perguruan pertama kali dengan Ilmu yang di gali dari bumi nusantara

5. Burung Garuda melihat keluar, melambangkan wawasan dan cara memandang perguruan yang tidak terlepas dari perkembangan Zaman, dan selalu dapat menyesuaikan diri serta tidak mudah terpengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa. selalu waspada terhadap ancaman dan gangguan dari dalam dan dari luar.

6. Pita bertuliskan Pencak Silat Garuda Nusantara di bawah bola dunia, bahwa kesemuanya dari arti lambang maksud dan tujuan tidak tetepas dari suatu ikatan Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara.

7. Dasar Warna bendera adalah biru laut, melambangkan perguruan adalah tempat berkembang subumya ilmu pengetahuan khususnya ilmu bela diri dengan keluasan kembangan ilmu seni Pencak Silat yang berasal dari bumi nusantara.

8. Huruf di tulis dengan warna hitam, melambangkan kekuatan yang mencerminkan pribadi tidak sombong yang berasal dari budaya timur ( khususnya budaya bangsa Indonesia yang di tampilkan, diangkat oleh putra bangsa Indonesia sendiri)

9. Kuning emas, adalah warna harapan masa depan yang cerah yang merupakan idaman dan harapan setiap manusia.

#### Pasal 3 Sumpah

Sumpah perguruan di sebut " Panca Prasetya Pesilat Garuda Nusantara" yaitu :

1. Pesilat bertaqwa kepada Allah SWT
2. Pesilat Setia pada bangsa dan negara
3. Pesilat berbakti pada orang tua dan setia pada perguruan
4. Pesilat menghormati sesama dan menghargai kemampuan orang lain
5. Pesilat mentaati peraturan perguruan.

## BAB II

### KEPELATIHAN, TINGKATAN SABUK DAN UJIAN KENAIKAN TINGKAT

#### Pasal 4 Kepelatihan

Bahan atau materi yang di ajarkan atau di latihkan di perguruan Pencak Silat Garuda nusantara adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan dan mengembangkan jurus silat perguruan dan jurus yang merupakan ciri khas khas perguruan yaitu jurus Garuda.

2. Mengembangkan dan mengajarkan tehnik pernafasan Perguruan Pencak Silat Garuda nusantara.

#### Pasal 5 Tingkatan Sabuk

Tingkatan sabuk dalam perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara adalah sebagai

Berikut:

1. Tingkat Dasar, Warna sabuk Putih, masa berlatih 3 bulan
2. Warna Sabuk kuning, mahir jurus 1-3
3. Warna sabuk Biru, mahir jurus 1-7 dan di tambah tehnik pernafasan 1-9
4. Warna sabuk merah, mahir jurus 1- 9, di tambah tehnik pernafasan 1-12.
5. Warna sabuk ungu, mahir jurus 1-10, di tambah tehnik pernafasan 1-15.
6. Warna Sabuk coklat, di sebut pendekar muda, mengembnagkan diri dengan pokok pokok jurus yang di kuasai .
7. Warna sabuk hrtam, masuk kategori pelatih

#### Pasal 6

##### Ujian Kenaikan Tingkat

Ujian kenaikan tingkat di adakan 1 tahun 2 kali untuk semua tingkatan, ujian ini meliputi

1. Mahir Jurus
2. Mahir Pernafasan
3. Mahir Pendektesian

#### Pasal 7 Keanggotaan

1. Anggota adalah putra -putri yang menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Perguruan.
2. Memenuhi syarat - syarat sewbagai berikut.
  - a. Putra atau Putri minimal berusia 7 tahun
  - b. Menyatakan kesediaan sebagai Anggota secara tertulis
  - c. Tata Cara penerimaan anggota di tetapkan sesuai dengan peraturan perguruan

#### Pasal 8

##### Kewajiban Anggota

Setiap Anggota berkewajiban untuk:

1. Menjaga dan membela keluhuran agama Islam

2. Mentaati anggaran dasar dan anggaran Rumah Tangga Perguruan.

3. Membayar iuran Anggota

4. Mentaati Peraturan - peraturan perguruan.

Pasal 9

Hak

Hak Setiap anggota berhak

1. Memperoleh perlakuan yang sama dari atau untuk perguruan

2. Mengeluarkan Usul dan Pendapat yang membangun

3. Mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh perguruan sesuai tugas, sifat dan jabatan dalam perguruan.

4. Memilih dan di pilih menjadi pengurus

5. Memperoleh kartu anggota.

Pasal 10 Disiplin

Anggota perguruan tidak di perkenankan merangkap menjadi anggota perguruan lain, tapi di perkenankan memperluas dan memperdalam ilmu yang tidak menyimpang dari kaidah Islam.

BAB IV

BERHENTI DAN PEMBERHENTIAN KEANGGOTAAN

Pasal 11

Berhenti Anggota Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara berhenti karena:

1. Atas Permintaan sendiri

2. Di berhentikan

Pasal 12 Pemberhentian

Keanggotaan Anggota Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara di berhentikan, karena:

1. Dengan sengaja tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota perguruan

2. Melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik Perguruan, baik di tinjau dari segi hukum Agama, Perundang undangan maupun ketetapan perguruan.

3. Telah di beri peringatan oleh pimpinan Perguruan baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui anggota perguruan.

4. Dalam waktu yang di tetapkan yang bersangkutan tidak merubah dan memperbaiki tingkah lakunya, maka di lakukan pemberhentian dengan keputusan pemberhentian Anggota.

## BAB V

### PENGURUS, KEWAJIBAN, HAK DAN MASA JABATAN

#### Pasal 13 Pengurus

1. Orang - orang yang mendapat amanat Musyawarah anggota dan di anggap mampu memikul tanggung jawab organisasi perguruan baik ke dalam maupun ke keluar.
2. Pengurus tidak harus orang yang paling tinggi tingkatan bela dirinya, tapi orang yang mampu dalam bidang tugasnya.

#### Pasal 14 Kewajiban

1. Memberikan bimbingan dan tuntunan dalam pembinaan dan pengembangan perguruan serta melaksanakan keputusan - keputusan musyawarah Anggota.
2. Memberikan laporan pertanggung jawaban tentang tugas yang di emban dan kebijaksanaan yang di jalankan kepada musyawarah anggota.
3. Memberikan Perlindungan dan pembelaan kepada Anggota yang memerlukan.

#### Pasal 15 Hak

1. Mengesahkan terbentuknya Cabang / Ranting barn sesuai dengan tingkat organisasinya.
2. Membatalkan keputusan / kebijaksanaan Pimpinan cabang / ranting yang tidak sesuai dengan Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perguruan.
3. Memberikan tanda penghargaan kepada yang telah berjasa pada perguruan.
4. Membekukan Pimpiunan Cabang / ranting.
5. Memberikan dan mencabut kartu tanda anggota ( KTA ) kepada dan dari anggota perguruan.

#### Pasal 16 Masa Jabatan

1. Pimpinan pusat untuk masa jabatan 4 tahun dan dapat di pilih kembali pada pemilihan berikutnya.
2. Pimpinan cabang di pilih untuk masa jabatan 3 tahun dan dapat di pilih kembali pada pemilihan berikutnya.

3. Pimpinan Ranting di pilih untuk masa jabatan 2 tahun dan dapat di pilih kembali pada pemilihan berikutnya.

## BAB VI

### PELINDUNG, PENASEHAT, DEWAN GURU, DAN PELATIH

#### Pasal 17 Pelindung

Pelindung adalah pengurus tkatan pencak silat Indonesia di semua tingkatan.

#### Pasal 18 Penasehat

1. Penasehat adalah orang yang mempunyai pengaruh dan dapat memberi dukungan, bimbingan, serta arahan demi tujuan amanat musyawarah anggota dan kelangsungan organisasi.
2. Jumlah penasehat di sesuaikan dengan kebutuhan.

#### Pasal 19 Dewan Guru

1. Ketua Dewan guru adalah guru besar yang di anut dalam keilmuannya dan mengetuai anggota dewan guru, selanjutnya mempunyai hak, wewenang dan tugas sebagai dewan guru.
2. Anggota dewan guru adalah seorang yang di anggap mampu dan mengerti tentang hukum agama islam, negara, seluk beluk ilmu kanuragan, khususnya ilmu yang di ajarkan dalam perguruan.
3. Paham dan menguasai jurus - jurus perguruan dari semua tingkatan.
4. Memberi arahan, usulan dalam organisasi perguruan guna tercapainya maksud dari pengajaran keilmuan di perguruan.

#### Pasal 20 Pelatih

1. Adalah anggota perguruan yang di anggap mampu untuk memberi contoh, arahan , dan bimbingan dan petunjuk dalam pencapaian tahap - tahap latihan yang diajarkan di perguruan.
2. Pelatih di tunjuk dan mendapat arahan, bimbingan langsung dari dewan guru.
3. Pelatih masuk dalam kategori pengurus yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama pada perguruan.

## BAB VII TAMBAHAN DAN PENUTUP

#### Pasal 21 Tambahan

1. Jika perguruan di bubarkan, maka hak miliknya akan di atur dalam musyawarah anggota.
2. Musyawarah anggota luar biasa dapat dilakukan bila keadaan di rasa perlu dan dianggap sah apabila di hadairi lebih dari setengah jumlah undangan.

Pasal 22 Penutup

1. Hal - hal yang belum di atur dalam anggaran rumah tangga ini akan di atur dalam peraturan perguruan.
2. Anggaran rumah tangga ini hanya dapat di rubah oleh musyawarah anggota.

Di tetapkan di : Kudus

Tanggal : 28 Januari 1996

## **SAMBUTAN GURU BESAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan segala kerendahan hati, saya ucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah berkenan melimpahkan rahmat dan petunjuknya kepada kita semua warga GARUDA NUSANTARA. Sehingga tersusunnya sebuah buku kecil yang sangat sederhana yang didalamnya memuat seluruh perbendaharaan jalur ilmu kanuragan dan pernafasan yang diajarkan dan dikembangkan oleh khusus anggota warga GARUDA NUSANTARA.

Akan tetapi apa yang diuraikan secara rinci dan berurutan yang mempunyai tujuan pengembangan pribadi yang luhur dengan dilandasi keimanan pada Yang Maha Pencipta dan rasa percaya diri yang kokoh. Tidaklah merupakan satu-satunya susunan ilmu yang paling sempurna, akan tetapi masih banyak kekurangannya karena kita sadari bahwa tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Yang Maha Sempurna.

Harapan saya semoga apa yang termaktub di dalam buku ini dapatlah menjadi acuan dan pedoman semua warga GARUDA NUSANTARA agar dapat berlatih dan mengembangkan diri yang hasilnya dapat dirasakan tidak hanya bagi sendiri tetapi bagi sesama makhluk di alam fana.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Guru Besar Perguruan Pencak Silat

Garuda Nusantara

**H. SUMARKO, S.Pd.**

## MUKADDIMAH

Niat : Perkataan yang diucapkan dengan lisan diyakini dalam hati dibuktikan perbuatan

Dasar bertindak : Ikhlas, selanjutnya terserah kepada Allah SWT

Dasar belajar : Jangan berjalan sebelum kuat berdiri, Jangan melompat sebelum dapat tempat berpijak

Prinsip hidup : 

1. Merdeka (hanya karena Allah)
2. Bersahaja, tidak putus asa tetapi tekun
3. Saling menghormati sesama ciptaan Allah.

Pedoman hidup : 

1. Wahyu Allah yaitu kitab suci Al Qur'an
2. Sunnah Rasulullah yaitu tindakan / perbuatan, perkataan serta diamnya Rasulullah SAW
3. Ijma' yaitu kesepakatan / pendapat Alim Ulama tentang suatu hukum yang belum jelas yang didasarkan pada kemaslahatan umat Islam
4. Qiyas

Ilmu Tenaga Dalam : Ilmu yang bersumber dari Allah SWT yang ada dalam diri badan wadiah maupun tidak nyata baik makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, hewan, hawa / udara dan sebagainya yang saling mempengaruhi. Cara memperolehnya, digali dan diserap ke dalam diri baik secara lahiriah maupun bathiniyah / perasaan. Secara lahiriah, badan, wadiah adalah sarana, sedang sarana hanya sebagai simbol, sedang simbol adalah sebagai jalan. Sedang jalan itu sendiri adalah alam dari tujuan yang dimaksud. Tujuan haruslah diyakini dan keyakinan haruslah dihayati, sedang penghayatan berpangkal pada pengalaman bagi sesama makhluk dan alam sekitarnya

serta untuk kemaslahatan umat Islam dengan berlatih gerak dan Jurus Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara.

**Pemusatan Pikiran** : Menyatukan daya cipta dan karsa baik lahiriah maupun bathiniyah sesuai tujuan yang ingin dicapai.

**Mukjizat** : Suatu kelebihan yang sangat luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT, kepada pada Nabi dan utusan Nya sebagai bukti tentang kebenaran ajaran agama Islam dan bukti kerasulannya dan hal ini hanya terjadi pada diri Nabi dan rasul Allah (bukan pada manusia biasa).

**Karomah** : Atau keramat (Jawa), yaitu suatu kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang / manusia biasa karena sebab-sebab tertentu, misal : (a) Ibadahnya, contoh : waliyullah, Kyai, ulama dan sebagainya, (b) Diminta, contoh : melalui laku puasa, wirid, Asma Allah dan ayat-ayat suci Al Qur'an serta melalui latihan pernafasan tenaga dalam dan sebagainya, (c) Karena sebab-sebab lain, contoh : takdir dan sesuatu yang hanya diketahui oleh Allah SWT sendiri.

**Istidroj** : atau penglulu bagi orang-orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah terutama bagi orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT.

## Lampiran 10 Tata Cara Penerimaan Anggota

### **TATA CARA PENERIMAAN ANGGOTA**

1. Calon anggota datang dan langsung menyatakan diri untuk diterima menjadi anggota,
2. Calon anggota diberi tahu syarat-syarat untuk menjadi anggota bila calon menyetujui barulah diberi tahu hak serta kewajiban sebagai anggota,
3. Hak serta kewajiban anggota apabila telah disetujui pula, maka barulah diadakan pengambilan sumpah dan pembaiatan,
4. Selesai pengambilan sumpah serta pembaiatan, barulah calon resmi dan berhak dicatat sebagai anggota Perguruan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti anggota lainnya,
5. Pencatatan keanggotaan harus disertai dengan penyelesaian administrasi keanggotaan serta kewajiban untuk membayar biaya yaitu :
  - a. Biaya pendaftaran
  - b. Biaya atribut pakaian (bad)
  - c. Pakaian serta sabuk perguruan
6. Latihan terutama bagi anggota baru diatur oleh pelatih yang bersangkutan dan ditentukan oleh Perguruan
7. Apabila setelah menjadi anggota, anggota melakukan suatu kesalahan akan dikenakan sangat sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan

**SOPAN SANTUN BELAJAR  
DI PERGURUAN PENCAK SILAT GARUDA NUSANTARA**

- Sebelum memulai latihan lebih baik dalam keadaan bersih / suci dari hadast, baik besar maupun kecil,
- Sesuatu yang diawali dengan kebaikan Insya Allah akan berlanjut dengan kebaikan,
- Bacalah Taawuth dan Basmalah. Semoga kita terhindar dari bisikan syetan dalam belajar dan mengamalkan ilmu yang kita pelajari,
- Bacalah shahadat tauhid dan shahadat Rasul 3 kali agar selalu ingat oleh siapa kita diciptakan dan pada siapa kita akan kembali dan kepada siapa kita mencontoh suri tauladan,
- Bacalah surat Al Fatihah 1 kali serta dihayati dan diresapi maknanya sebagai do‘a dan permulaan dalam belajar dan mengembangkan ilmu agar kita selalu berada di dalam jalan yang *Haq* dan diridhoi oleh Allah SWT,
- Berdo‘alah dan mohon hidayah dan kekuatan kepada yang menguasai jagat raya dan seluruh isinya dari yang nampak sampai yang tidak nampak dengan perkenan- Nya-lah kita dapat mengerti dan mengetahui serta menguasai ilmu yang dipelajari serta dalam mengamalkannya,
- Setelah selesai berlatih satu bagian ilmu dari tingkatan Jurusan atau Pernafasan bacalah Hamdalah dan tutuplah dengan bacaan Shahadat Tauhid dan Shahadat Rasul 1 kali serta berucap -tiada daya dan kekuatan kecuali dengan perkenan Allah SWT Amin ya robbal alamin.

## Lampiran 11 Tata Cara Berlatih

### **TATA CARA BERLATIH KELOMPOK (MEMIMPIN LATIHAN)**

#### **PEMBUKAAN**

- Merapikan barisan,
- Rentang kanan kiri kanan, hadap kiri kanan, sehingga jarak antar anggota sama,
- Satu orang memimpin di depan atau memberi aba-aba,
- Bersimpuh. Dipimpin untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a langsung berdiri,
- Penghormatan kepada pelatih,
- Pelatih mengucapkan salam, dijawab oleh murid secara serempak.

#### **MATERI LATIHAN**

- Pemanasan (yang berhubungan dengan apa yang akan dilatihkan),
- Setiap gerakan diawali contoh dari pemimpin secukupnya,
- Pengenalan latihan (jurus, pernafasan atau fisik. Mental dan sebagainya),
- Pelatih memberi contoh untuk awalan atau pembenahan kepada murid-murid disuruh untuk menghafal dan mengulang-ulang sampai benar-benar matang gerakannya untuk selanjutnya ditunjukkan kelebihan dan kelemahan dari gerakan / jurus tersebut.
- Setiap murid terlihat kelelahan, gunakan latihan pernafasan jurus berulang-ulang sampai lelahnya hilang baru dilanjutkan kembali,
- Apabila latihan terlalu berat harap diberi waktu untuk istirahat,
- Pelatih harus selalau memperhatikan dan mengawasi latihan, baik mengenai materi latihan ataupun kondisi tubuh dari murid,
- Apabila ada murid yang mempunyai kelainan cacat fisik maupun sejenis penyakit dalam harap diarahkan pada pengembangan atau penyembuhan penyakit terlebih dahulu,
- Sesekali diberi ceramah agama dan juga dituntun untuk bersopan santun,
- Selesai berlatih pelatih mengucapkan salam dan dijawab oleh murid dan kemudian murid memberi hormat pada pelatih dan satu per satu menyalami pelatih,

**NB :** Dalam latihan harus dibedakan dengan tingkatan sabuk.

## TEKNIK PENYAMPAIAN MATERI

### A. SABUK PUTIH

1. Simpan nafas (mengumpulkan /menarik nafas dengan hidung danmenyimpannya dalam tubuh)
  - Gerakan diulang minimal 3 kali (nafas satu)
  - Harap diperhatikan satu per satu yaitu mengenai bentuk tangan, tarikannafas dan keadaan tubuh pada waktu menyimpan nafas dari setiap murid
2. Keluarkan nafas (isi)
  - Bersamaan latihan pertama
  - Perhatikan bentuk jari dan arah buangan
3. Buka kuda-kuda tengah
  - Diulang-ulang minimal 5 kali,langsung sikap  
Keterangan : Setelah selesai 3 gerakan diulang dari nomor 1, ketikamenyimpan nafas perut dipukul (diuji) 1-2 kali (jangan terlalu keras)
4. Keluarkan nafas (kosongan), mengumpulkan nafas dan memnbuangnya yangberguna untuk mengembalikan kondisi tubuh penetralan)
  - Perhatikan bentuk tangan dan tarikan nafas terutama ibu jari dan jaritelunjuk (nafas dua)
5. Latihan pukulan dan memukul
  - Buka kuda-kuda tengah
  - Pukulan kanan kiri lurus ke depan minimal 20 kali pukulan
  - Teknik aba-aba
    - 1 aba-aba 1 pukulan minimal 10 kali pukulan
    - 1 aba-aba 2 pukulan kanan kiri minimal 10 kali pukulan
  - Pukulan sesekali ditangkis untuk menguji kemantapan pukulan (tangkisandisesuaikan dengan kemampuan yang diuji)

- Perhatikan bentuk kuda-kuda dan sesekali kuda-kuda juga perlu untuk diuji
- Keterangan :
- Penyampaian materi dalam suatu latihan tidak dibatasi tapi disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan serta hasil dari latihan tersebut.
  - Ketika murid terlihat terlalu lelah bisa digunakan keluarkan nafas kosong dan diulang 2-3 kali, kemudian dimulai gerakan dari simpan nafas kembali.
  - Pengeluaran nafas dilakukan dalam gerakan (nafas halus)
6. Latihan Tendangan (dari sikap)
- Buka kuda-kuda kanan depan, dilakukan sambil melompat
  - Posisi tangan langsung berubah ke posisi siap
  - Menendang lurus ke depan minimal 15 kali (perhatikan tekukan kaki)
  - Ganti kaki/kuda-kuda dari kanan ke kiri sambil melompat
  - Tendangan sesekali diuji
7. Latihan Jurus
- a. Jurus 1
- Dimulai dari simpan nafas, dikeluarkan perlahan sambil melakukan gerakan jurus pertama
  - Setiap gerakan diulang berulang-ulang sampai mapan, setelah itu baru dilanjutkan dengan gerakan jurus selanjutnya. Jangan melanjutkan ke jurus berikutnya apabila jurus sebelumnya belum benar dan mantap
  - Setelah biasa, semua murid disuruh untuk menghadap yang berlainan dengan arah yang pertama dan disuruh memperagakan jurus. Hal ini dimaksudkan untuk menguji murid

apakah benar-benar menguasai jurus tersebut atau belum.

- Isian Jurus, yaitu :  
Dimulai simpan nafas, dikeluarkan dalam gerakan pertama, cepat dan menyatu dalam gerakan. Tetap pada posisi setelah gerakan jurus pertama, tarik nafas lagi dan dikeluarkan menyatu dalam jurus sampai selesai.
- Isian jurus ini supaya diulang-uang sampai benar isiannya dan keluaran nafasnya serta mantap gerakannya.
- Inti jurus ini terletak pada kemantapan dan kecepatan pukulan, serta angkatan kaki bersamaan dengan kecepatan tangkisan tangan atas dan bawah

b. Jurus 2 dan 3

- Cara latihan dan melatih jurus pertama berlaku untuk semua jurus dalam cabang Ilmu Silat dalam Perguruan.
- Apabila gerakan jurus sudah mapan, maka mulai jurus kedua diadakan latihan pasangan jurus/arahan penggunaan jurus.
- Setelah Jurus 1, 2, dan 3 dikuasai dengan baik dan sudah mahir. Baru diajarkan latihan ketahanan tubuh serta meningkatkan kemampuan fisik dengan cara lari, push up, shit up, dan sebagainya.

## **B. SABUK KUNING**

### **Materi Pendahuluan**

- a. Simpan nafas (nafas 1)
- b. Kuda-kuda tengah, kiri, kanan
- c. Dasar-dasar pukulan dan tendangan
- d. Latihan dasar tendangan yaitu : tendangan depan, pisau dan tendangan empat arah
- e. Push up, Shit-up dengan kepalan tangan dan tapak tangan (harus mampu minimal 20 kali)

Karena latihan Sabuk Kuning ini nanti sudah menginjak kedalaman jurus, maka murid perlu untuk disumpah, yaitu :

1. Akan mengamalkan ilmu ini untuk kebajikan, menolong yang lemah dan membela kebenaran,
2. Menjalankan syariat agama Islam yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya,
3. Tidak boleh adagang, adigung dan adiguna.

### **Materi Latihan**

1. Latihan nafas 3 (depan, samping kiri-kanan dan bawah)  
Pemusatan pada isian nafas disatukan dengan gerak tangan dan disalurkan lewat telapak tangan. Praktek uji keberhasilan nafas yang sudah mantap dan masuk adalah dapat dengan memecah bawah botol hanya ditekan dari atas, setelah ini berhasil baru boleh dilanjutkan ke materi yang kedua
2. Latihan jurus 4, teknik penyampaiannya sama seperti Jurus 1, 2, dan 3 yaitu dengan memantapkan gerakan jurus, menyatukan gerakan jurus dengan isian hingga benar
3. Laku 1-9, diulang minimal 20 kali gerakan

**Inti Latihan :**

- Gerak jurus tidak boleh salah serta pengaturan nafas tidak boleh tersendat atau terhenti dalam setiap gerakan/perubahan gerakan.
- Menyatukan alam pikiran, lingkungan, dalam keserasian gerak.
- banyak-banyak mendekatkan diri dalam latihan sambil mohon untuk dapat menyerap inti bumi, api, air dan angin serta dapat menggunakannya untuk tujuan yang baik dan benar.

**Praktek Latihan**

Uji calon pengembangan energi ke seluruh tubuh dengan cara dikeroyok dan diserang baik dengan pukulan, tendangan ataupun memakai alat, dilanjutkan penyaluran energi lewat gerakan tubuh.

4. Latihan Jurus 4 dan 5, teknik penyampaiannya sama seperti jurus sebelumnya hingga mapan, mantap, mahir dan berisi.
5. - Latihan nafas 6, diulang sampai dapat merasakan resapan dan saluran energi serta dapat mengendalikannya minimal (30 kali)
  - Amalan jurus, banyak membaca surat Al fatimah sambil menahan nafas di segala tempat yang baik serta belajar sambil bekerja, artinya setiap tindakan harus dipikir masak-masak dan dihayati serta diambil yang baik dan di jauhi yang tidak baik terutama bagi pengembangan kemampuan diri
  - Bersatunya Ilmu dalam diri, artinya inti ilmu terletak dalam diri apabila ilmu itu kita gunakan untuk kejelekan, maka sesungguhnya diri kitalah yang jelek dan apabila kita amalkan untuk kebaikan maka sesungguhnya diri kitalah yang

akan memetik hasilnya.

6. Latihan Jurus 7, tekniknya sama seperti jurus sebelumnya
7. Latihan nafas 7, diulang sampai mantap dan dapat merasakan kekuatan inti dari energi alam, biarkan terpental (minimal 15 kali). Setelah itu diulang lagi, tapi berusaha untuk tetap tegak berdiri dan tetap berisi serta berusaha untuk menerobos dan membelah energi alam di sekitar kita.

**Praktek Latihan :**

- Latihan nafas 7 dengan saling berhadapan
- Teknik mementalkan pengeroyokan dan menjaga diri

**Amalan**

Sering dzikir, menenangkan diri untuk mengembalikan kesegaran dan kekuatantubuh, yaitu dengan menghadapkan kedua tapak tangan ke langit.

**B. SABUK BIRU**

1. Latihan jurus 8 dan 9, teknik penyampaianya sama seperti jurus sebelumnya
2. Latihan nafas 8, diulang-ulang sampai dapat merasakan, menyalurkan, mengeluarkan dan menutup segala macam energi disesuaikan dengan kekuatan yang sudah dimiliki
3. Praktek pengobatan, pendeteksian dan penyembuhan penyakit baik melalui sentuhan maupun tidak melalui sentuhan
4. Laku Pernafasan 10, 11 dan 12  
Mulai laku pernafasan harus dapat memenuhi beberapa persyaratan di bawahini :
  - Tidak boleh meninggalkan sholat fardlu lima waktu kecuali ada udzur menurut kaidah fiqih.

- Tidak boleh minum minuman keras.

#### 5. Laku pernafasan 10, 11 dan 12

Mulai laku pernafasan harus dapat memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini :

- Tidak boleh rneninggalkan sholat fardlu lima waktu kecuali ada udzur menurut kaidah Fiqih
- Tidak boleh minum minuman keras, berjudi, herzina, makan barang haram, merampok dan sejenisnya serta mencelakai orang yang tidak berdosa. Juga tidak boleh berbuat keonaran serta merusak lingkungan tanpa sebab yang dibolehkan menurut agama Islam, demi kemaslahatan ummat.

##### a. Laku pernafasan 10

- Perhatikan cara penjebolan *tenaga*, penjagaan diri serta pengendalian lontaran sampai betul-betul rnenguasai dan mantap.
- Setelah teknik diatas mapan dan mantap, kemudian, dilanjutkan laku latihan pernafasan isi, yaitu mulai dari inti bumi, api, angin dan air
- Latihan ini sering diulang-ulang hingga benar-benar menguasai dan mantap, juga harus sering dilatih di dalam air, menempel tanah maupun tidak menempel tanah untuk kesempurnaan.
- Praktek penggunaan dilatih lewat tiupan, kedipan mata rnaupun gerakan tubuh yang lain.

##### b. **Laku pernafasan 11**

- Perhatikan gesekan energi lontaran dan dua tangan yang berdekatan. Cara rnelatih sama eperti laku pada pernafasan 10 untuk isian hanya terpusat pada inti listrik.
- Praktek latihan meliputi penyaluran lewat

tubuh, udara, air maupun benda-benda yang ada di sekitar kita termasuk tanah.

- Pengulangan latihan tidak dibatasi hanya penyerapan ke dalam tubuh perlu diatur sedikit demi sedikit.
- Praktek *meinegang setrüm*, yaitu langsung inengambil watt yang kecil terus makin diperbesar.
- Praktek tersebut diatas berlaku untuk laku pernafasan 10 sampai 14.

c. **Laku pernafasan 12**

Diulang-ulang sampai dapat merasakan angkatan, hentakan sertadorongan.

Laku pernafasan 12 tidak terpancang pada satu kekuatan melainkan dapat dimasuki oleh semua energi inti yang ada.

**Praktek latihan pernafasan 10 - 12**

- Memotong kikir baja dengan sisi tapak tangan
- Memecah kelapa dengan tapak tangan
- Keroyokan dengan senjata
- Lemparan serangan dengan benda-benda.
- Semua praktek diatas khusus untuk murid usia 14 tahun keatas.
- Tutupan laku pernafasan 10 - 12.

**D. SABUK MERAH**

1. Laku Jurus 10, teknik sama. seperti jurus sebelumnya
  2. Latihan teknik sainsbung dan kuncian-kuncian sambung
  3. Laku pernafasan 13, 14 dan 15
- a. Laku pernafasan 13
- Diulang-ulang sampai dapat merasakan inti gerakan

pada ayunan tangan. Teknik dan praktek penggunaan selanjutnya sama seperti laku pernafasan 11 dan 12.

**b.** Laku pernafasan 14

- Diulang-ulang, tanda-tanda keberhasilan adalah apabila sudah nampak kenantapan langkah kaki.
- Praktek latihannya adalah latihan tahan pukul tangan kosong dan tahan pukul benda-benda

**c.** Laku pernafasan 15

- Sering mensucikan diri lahir dan batin, menjauhi hal-hal yang tidak membawa kemanfaatan.
- Meningkatkan iman serta menghayati serta merenungi kebesaran ciptaan ALLAH.
- Selalu berusaha menambah amalan-amalan Sunnah Nabi serta menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah SWT.
- Segala sesuatu didasarkan atas takdir yang Maha Kuasa.

**E. SABUK UNGU**

1. Laku nafas Jurus 11-13 diulang-ulang sampai mantap. Semua teknik isian nafas dan cara melatih sama seperti isian pada masing-masing laku-laku nafas

Hasil praktek

- Tangan menempel tanah, kemudian diangkat sampai berhasil menyempurnakan gerakan.
- Menempelkan seluruh tubuh dan sanggup mengangkatnya seketika.
- Mengencangkan tubuh laksana besi tangan.
- Mempertajam penglihatan, pendengaran dan perasaan secara lahir dan batin.

- Mendeteksi benda-benda disekitar baik dalam bentuk wadah maupun gaib.
- 2. Laku Jurus 9
- 3. Laku inti pernafasan 1-9
- 4. Laku berbagai macam teknik pengobatan dan mendalaminya
- 5. Berusaha rnengamalkan Ilmu-ilmu yang telah dipelajari dengan ikhlas demi syariat agama Islam

***Keterangan :***

Masing-masing persyaratan dan materi dalam catatan ini adalah saling berhubungan, jadi menguasai materi Sabuk Ungu berarti mengerti dan menguasai semua materi sabuk serta bertanggung jawab untuk menjaga, merawat dan mewariskan untuk tujuan kebajikan, kebenaran serta keadilan untuk syiarnya agama Islam serta dapat menjadi Rahmatan Lil \_Aalami serta terciptanya masyarakat yang adil makmur dan sentosa, Amin Yaa Robbal AalaminLa Khaua Walaa Kuwwata lila Billahil Aliyyil Adzim.

**D. SABUK COKLAT**

Sabuk coklat berarti telah tuntas dalam keilmuan dasar PPGN, dimana pada tahap ini anggota berkewajiban mengembangkan keilmuannya lebih dalam lagi sehingga dapat menemukan inti dari belajar ilmu bela diri di PPGN, bagi anggota PPGN orang yang mahir dalam beladiri di sebut mempunyai *kanuragan*, dalam artian keutamaan yang keluar dari *raga* (tubuh), jadi kalau orang sudah mempunyai *kanuragan* berarti apapun yang dilakukan adalah *-utamall* sesuatu yang baik-baik, berpikir yang baik, berbicara yang baik, berbuat yang terbaik bagi dirinya, keluarga dan lingkungan.

**E. SABUK HITAM**

Sabuk hitam dalam PPGN adalah tingkatan pelatih, artinya bagi yang masih berlatih di PPGN akan berfungsi untuk memberikan pembelajaran- pembelajaran keilmuan PPGN kepada anggota-anggota yang baru belajar di PPGN.

## **TEKNIK PENYAMPAIAN DAN PELATIHAN PERNAFASAN INTI TENAGA DALAM ASMA' WALISONGO**

### **TAHAP PERTAMA (*Simpan Nafas*)**

Sebelum memulai latihan harap diperhatikan kembali niat berlatih dan pakailah aturan dasar, mukaddimah serta sopan santun dalam belajar Ilmu yang telah tercantum dalam lampiran.

#### **Praktek latihan**

1. Berdiri tegak, sikap sempurna menghadap kiblat, kedua tangan disamping tubuh.
2. Niat, Yaa. ALLAH, berilah saya ilmu tenaga dalam untuk keselamatan, pengobatan dan segala kebutuhan yang baik yang akan saya hadapi serta berrnanfaat di dunia dan di akhirat Allahhu Akbar
3. Konsentrasi yaitu bersungguh-sungguh, pusatkan pikiran, daya karsa dan cipta antara alam kecil atau diri kita sendiri dan alam besar atau lingkungan disekitar kita., sampai merasakan keheningan dan kebersihan pikiran, kecuali apa yang kita niati.
4. Lakukan gerak Jurus Pertama perlahan-lahan sambil menarik nafas halus dan gerakan ini harus dihayati sampai akhir gerakan pertama. Tahan nafas dan kencangkan seluruh tubuh, ikuti apabila ada dorongan atau getaran yang seolah-olah menarik tubuh kita atau bahkan rnengombang-ambingkan dan menjungkir-balikkan. Seolah-olah kita berada di atas tanah yang bergoyang-goyang.
5. Apabila nafas sudah tidak kuat boleh dilepas tapi jangan langsung dikeluarkan sekaligus (dihentakkan) dan usahakan agar tidak terlepas dan getaran yang telah kita rasakan. Setelah nafas habis tarik nafas lagi secara perlahan (gerak jurus tidak perlu diulangi) dan begitu seterusnya.Usahakan agar tidak jatuh. apabila sudah terjatuh, ikuti terus getaran yang dirasakan dan bila mau berdiri, nafas dilepas dahulu agar tubuh tidak lengket dengan tanah.

6. Ulangi teknik nafas ini sampai kita betul-betul merasakan hubungan energi yang ada di diri kita dan lingkungan di sekitar kita, yang mana keduanya ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi
7. Gerakan ini sernakin lama dilatih semakin baik namun dapat disesuaikan dengan kemampuan tiap orang.

***Perhatian***

1. Ketika kita memulai gerak jurus, mata harap dipejamkan sampai selesai, yaitu sampai akan melakukan gerak jurus berikutnya. ini dimaksudkan agar konsentrasi serta tidak terpengaruh dengan keadaan di sekitar kita, dalam mengikut getaran ini Insya Allah kita tidak akan terluka di bagian dalam walaupun membentur benda-benda keras dan tumpul dan hanya luka memar atau kulit terkelupas/lecet. Karena tubuh kita sudah terlindungi oleh energi yang kelak timbul.
2. Setiap gerak jurus harap dilakukan dengan perlahan-lahan dan betul-betul ditaati serta nafas yang timbul. harap semakin diperhalus dan dirasakan, dan gerak kedua sampai dengan sembilan pada dasarnya adalah sama dalam penyerapan hanya berbeda gerak jurus serta kegunaan dan perbedaan energi yang nanti ditimbulkan.
3. Sembilan gerak mi harap dilakukan sarnpai selesai semua, dan apabila tidak inampu menyelesaikan dalam satu tahap/berlatih naka nantinya dalain latihan lagi dapat diteruskan, namun yang paling bagus harap diselesaikan dalam satu keseinpatan/latihan.
4. Apabila telah mengenal dan mengetahui serta dapat merasakan sampai betul-betul tidak terputus (energi alam dan energi yang ada dalam tubuh kita dan saling mmpengaruhi), dapat diteruskan dengan mencoba untuk mengendalikan, menyerang, dan menahan serta energi yang dapat kita rasakan sesuai dengan yang kita kehendaki, sehingga kita mengendalikan bukan dikendalikan.
  - a. Latihan tahap satu ini tidak ada batasan untuk melatihnya, bahkan semakin sering semakin baik.
  - b. Pada tahap dasar ini tidak boleh berlatih sendiri, harus ada yang mengawasi serta membimbing sampai dengan tahap tiga dengan mata terbuka

- c. Setelah sampai tahap terakhir latihan harus disertai dengan penenangan/penetralkan tubuh serta penyerapan hasil latihan akan lebih baik dan dapat mengurangi kelelahan serta mempercepat proses dalam latihan.

### **TAHAP KEDUA (*Kosong Nafas*)**

Kosong nafas maksudnya setiap gerakan yang diikuti (mengikuti getaran), tubuh dalam keadaan kosong nafas, tidak memasukkan nafas dan mengeluarkan nafas.

#### **Paktek latihan**

1. Berdiri tegak, sikap sempurna menghadap kiblat kedua tangan disamping tubuh.
2. Niat idem.
3. Konsentrasi pejamkan mata, tarik nafas perlahan secukupnya sambil dirasakan tarikan nafasnya (bukan getarannya) simpan dalam tubuh, kemudian lakukan gerakan. Jurus pertama sambil mengeluarkan nafas yang kita simpan tadi. Berakhirnya gerakan jurus harus bersamaan dengan habisnya nafas yang dikeluarkan. Setelah habis, tahan nafas (dalam keadaan kosong). Dalam keadaan kosong ini kita rasakan getaran yang timbul akibat hubungan timbal balik antara energi alam kecil dengan energi alam besar.
4. Seperti pada tahap pertama (simpan nafas), getaran energi yang kita rasakan tersebut jangan dilawan, kita ikuti terus sampai kita rasakan seakan-akan tubuh kita diselimuti oleh dan dikendalikan oleh energi yang sangat besar dan kita tidak mampu melawan.
5. Apabila sudah tidak kuat menahan nafas kosong, tariklah nafas dan keluarkan secara perlahan sampai habis dan kemudian tahan nafas, sementara itu kita harus tetap mengikuti gerakan tubuh, jangan sampai terhenti atau terputus.

#### ***Perhatian:***

Jangan seklai-kali membuka mata sebelum selesai penyerapan pada setiap jurus.

1. Praktek nafas kosong ini dilakukan sampai ke-9 jurus selesai. Apabila tidak mampu sampai selesai. dapat dilanjutkan pada kesempatan latihan berikutnya.

2. Setiap mengikuti getaran sudah tidak terpancang lagi pada akhir gerak jurus yang dilakukan, tetapi harus tetap konsentrasi pada nlat yang pertama.
3. Pada. Saat mengambil nafas pertolongan tidak usah disertai gerak jurus
4. Apabila praktek latihan diatas sudah mapan dan benar, dapat dilanjutkan dengan gerakan melawan menyerang dan mengendalikan getaran energi dengan semua anggota tubuh, misalnya kaki, tangan, tiupan dan sebagainya.
5. Latihan tahap kedua ini t.idok ada batasan untuk melatihnya, semakin sering semakin baik, tapi harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing yang sudah sampai tingkat atasnya juga dapat melatihnya lagi untuk peningkatan, pengembangan serta ke tajaman ilmu yang sudah dikuasai. Ini berlaku untuk semua ajaran ilmu yang ada di Peruruan Pencak Silat Garuda Nusantara.
6. Hasil dan latihan tahap satu dan dua. dalam prakteknya akan muncul bila kita menginginkannya baik dalam gerakan jurus maupun bukan jurus (behas) dengan cara dan petunjuk penggunaan sesuai yang diajarkan di Perguruan.
7. Praktek penyerapan dan penetralan tubuh harus tetap dilakukan setelah tahap terakhir latihan. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi tubuh setelah mengalami gonjangan-gonjangan energi dalam berlatih.

### **TAHAP KETIGA (*Kencang Tubuh*)**

Kencang tubuh maksudnya tubuh dikencangkan dengan memperhatikan teknik nafas agar tidak lepas dan getaran, tapi pada intinya nafasnya adalah nafas bebas, hanya mengencangkan tubuh sambil mengikuti getaran.

#### **Praktek Latihan**

1. Berdiri tegak, sikap sempurna menghada.p kiblat, kedua tangan disamping tubuh.
2. Niat idem
3. Konsentrasi, pejamkan mata lakukan gerakan jurus Pertama secara perlahan diiringi nafas halus sambil dirasakan jalan na.fas yang masuk dan menyebar ke seluruh tubuh. Pada saat gerakan jurus selesai nafas langsung ditahan dan tubuh diencangkan, bila getaran telah mulai timbul ikuti dan jangan dilawan.

Pada saat itu nafas boleh dilepas (nafas bebas), namun harus tetap mengencangkan tubuh dan terus mengikuti getaran

4. Setiap tahap jurus boleh dilatih sesuai kemampuan pribadi masing-masing, dan pada tahap ini gerakan yang bertujuan untuk melawan, menarik dan menyerang baik menggunakan pukulan, tendangan, tangkisan, tiupan dan sebagainya harap diperbanyak.
5. Tahap ketiga ini adalah tahap penentuan isian yang ada dalam tubuh, sehingga akan langsung muncul akan sernakin berkembang. Maka dari itu bagi yang telah menguasai semua apa yang diajarkan pada tahap ini supaya berhati-hati sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, terutama pada saat Isian dalam tubuh telah mencapai puncaknya. Pada tahap ini segala kemampuan baik yang baru dilatih maupun yang sudah ada akan muncul dan berbaaur menjadi satu.
6. Seperti pada tahap sebelumnya teknik penyerapan dan penetralan tubuh harus tetap dilakukan setelah tahap terakhir latihan.

#### **TAHAP KEEMPAT (*Nafas Biasa*)**

Nafas biasa maksudnya getaran dikendalikan, dirasakan dan dipergunakan sesuai dengan teknik latihan. Sedangkan tubuh dalam keadaan biasa (tidak menyimpan dan inengeluarkan nafas ataupun mengencangkan tubuh). Inti gerakan ini adalah konsentrasi dan merasakan aliran lingkungan di sekitar kita.

#### **Praktek Latihan**

1. Berdiri tegak, sikap sempurna menghadap kiblat, kedua tangan disamping tubuh.
2. Niat idem
3. Konsentrasi, mata dibuka. lakukan gerakan Jurus Pertama. Perlahan-lahan sampai selesai, ikuti getaran yang timbul sambil seolah-olah berusaha untuk menendang, melempar dan menahan sesuatu
4. Diusahakan untuk mengenali energi yang kita rasakan dan yang ada di sekitar kita serta berusaha untuk dapat melihat bentuk dan sinar dari energi tersebut. Pada dasarnya sinar energi tersebut terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Putih, ada dua yaitu untuk tingkatan dasar dan tertinggi
  - b. Kuning
  - c. Biru
  - d. Ungu
  - e. Coklat, untuk tingkatan yang tertinggi
5. Warna-warna tersebut adalah merupakan warna dari sinar ilmu yang baik (tidak jahat).
  6. Setelah latihan diatas dapat dikuasai, bisa dilanjutkan ke tahap pendalaman, yaitu pada setiap kesempatan latihan kita hanya menggunakan satu gerak jurus yang dilakukan sebanyak 9 kali gerakan, dan untuk kesempatan latihan berikutnya menggunakan gerak jurus berikutnya (*secara* berurutan)
  7. Pada tahap ini sudah tidak perlu dijaga oleh orang yang mempunyai kemampuan diatasnya. Hanya saja kita harus selalu waspada terhadap makhluk-makhluk atau energi-energi yang jahat atau tidak baik yang ada disekitar tempat latihan. Sernoga kita selalu diberi keselamatan dalam berlatih serta diberi Ilmu yang baik dan bermanfaat, sehingga kita dapat mengamalkannya.

## **TEKNIK KHUSUS**

### **A. Dengan Berdiri**

1. Berdiri tegak menghadap kiblat, dua tangan di samping tubuh 2.
2. Niat idern.
3. Konsentrasi, gerak Jurus Pertama sambil menarik nafas, langsung dikeluarkan sambil melakukan gerak Jurus Kedua. Jurus Tiga menarik nafas, Jurus Empat keluar nafas, begitu seterusnya. Setelah selesai Jurus Sembilan bisa langsung diserap ke dalam tubuh atau dapat pula dipukulkan.
4. Gerakan sambil dihayati sehingga makna jurus serta isiannya benar- benar dapat merasa.
5. Latihan ini tidak mengikuti getaran, tapi menyerap dan menggerakkan dalam gerakan jurus.

6. Teknik khusus ini cocok untuk wanita orang-orang tua atau yang sering mengidap penyakit dalam teknik ini dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit.

## **B. Dengan Duduk**

1. Simpan nafas, yaitu sama seperti teknik tahap pertama, tapi dilakukan dengan duduk dan getarannya tidak diikuti, hanya diperbesar dan diserap ke dalam tubuh.
2. Kosong nafas, yaitu sama dengan tahap kedua dan dilakukan dengan duduk.
3. Nafas biasa, sama dengan tahap empat, intinya pada konsentrasi.
4. Gabungan 1, yaitu Jurus *Pertama* tarik nafas. Kedua keluar nafas, Tiga tarik dan seterusnya sampai Jurus Kesembilan.
5. Gabungan 2, yaitu pada Jurus *Pertama* tarik nafas sampai akhir gerakan dan ditahan. Apabila sudah tidak tahan kemudian dikeluarkan sambil melakukan Jurus *Kedua* dan tahan nafas kosong. Bila sudah tidak tahan tarik nafas lagi sambil melakukan Jurus *Ketiga* dan tahan nafas, begitu seterusnya sampai jurus Kesembilan
6. Teknik ini dapat dilakukan pada ruangan yang sempit, karena tidak banyak melakukan gerakan. Teknik ini juga dapat digunakan untuk pendalaman, penyembuhan dan peningkatan Ilmu yang telah diajarkan di Perguruan ini,

## **TEKNIK PENGGUNAAN**

### **A. Tahap Satu dan Dua**

1. Membuat pagar gaib/penghalang baik untuk diri sendiri atau ditempat yang kita inginkan, sehingga apabila ada orang yang akan berbuat tidak baik akan terpental.
2. Mementalkan orang yang menyerang, dapat, dengan dorongan tangan atau dengan anggota tubuh yang lain.
3. Maling-malingan membuat pencuri. tidak bisa lari
4. Hembuat angin putaran gaib.
5. Bobot pemberat.

**B. Tahap Tiga**

1. Untuk paku bumi, Pancer Bumi serta untuk penjebolan dan penghancuran
2. Setelah mencapai tahap tiga ini, praktek penggunaan pada tahap satu dan dua akan semakin mantap dan cara penggunaannya sudah tidak tergantung pada nafas, tetapi hanya tergantung pada konsentrasi dan pemusatan pada sasaran serta cukup hanya dengan mengencangkan tubuh.

**C. Tahap Empat**

Tahap empat merupakan tahap halus. Yang diperlukan pada tahap ini adalah konsentrasi dan pemusatan pikiran baik dalam penggunaan. Pada tahap ini gerak lahir sudah tidak nampak (tidak perlu menggunakan gerak anggota badan), namun gerak sasaran yang ingin dicapai cukup dilakukan dengan menggunakan batin.

Lampiran 12 Lembar Hasil Wawancara

**LEMBAR WAWANCARA PENGURUS**  
**(Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus)**

**Identitas Responden**

Nama : Noor Ika Rifky Syarif Hidayat, M.Pd.

Jabatan : Ketua Umum Perguruan Garuda Nusantara

**Petunjuk Pengisian**

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pertanyaan	Jawaban
<b>Perencanaan</b>		
1.	Bagaimanakah penetapan serangkaian tujuan pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Ditetapkan berdasarkan mukaddimah dalam anggaran dasar dan rumah tangga Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus. Tercantum dalam bab II pasal 5, yaitu 1) membentuk manusia yang beriman, berilmu, berdedikasi tinggi dan beramal, 2) menghimpun dan mempersiapkan manusia yang tangguh, memiliki kepribadian yang luhur, berakhlak mulia, terampil, patriotik, sehat jasmani dan rohani, 3) membantu mendorong suksesnya pembangunan nasional sebagai bukti kepada negara dan bangsa dengan mengamalkan Pancasila untuk menuju terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi oleh Allah Subhanahuwata'ala.

2.	Bagaimanakah keadaan pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus saat ini?	Pembinaan sudah dilaksanakan dengan baik dengan pembentukan susunan pengurus, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, tata cara penerimaan anggota, pemberian materi latihan, serta tata cara pelatihan atlet.
3.	Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan, yaitu adanya intensitas latihan yang rutin diadakan, adanya dukungan dari IPSI. Adanya dukungan orang-orang terdekat atlet. Faktor penghambat, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Izin orang tua atlet terkait mengikuti <i>event</i> .
4.	Bagaimanakah pengembangan rencana untuk mencapai tujuan dari program pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pengembangan rencana dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai <i>event</i> kejuaraan. Perbaikan manajemen kepengurusan, serta meningkatkan pelatihan atlet yang lebih baik.
<b>Pengorganisasian</b>		
5.	Bagaimanakah pembagian tugas dalam pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pembagian tugas disesuaikan dengan tanggung jawab masing-masing anggota pengurus.
6.	Bagaimanakah mekanisme koordinasi dalam	Koordinasi dalam pembinaan atlet pencak silat sudah terjalin dengan baik oleh

	pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	anggota pengurus, pimpinan, serta pelatih di Perguruan Garuda Nusantara. Koordinasi dapat dilakukan dengan bertindak sesuai dengan tugas masing-masing anggota pengurus, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.
7.	Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan mekanisme koordinasi dalam pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Faktor pendukung dalam melaksanakan mekanisme koordinasi karena ada dukungan dari guru besar, serta anggota pengurus dapat saling melengkapi atau membantu dalam melaksanakan pembinaan latihan. Faktor penghambat biasanya terjadi karena komunikasi antar anggota pengurus yang tidak terjalin dengan baik. Selain itu, beberapa anggota kesulitan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
<b>Personalia</b>		
8.	Bagaimanakah rekrutmen atlet pencak silat yang dilakukan Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Perekrutan atlet sudah dilaksanakan dengan baik dengan berpedoman pada tata cara penerimaan anggota baru.
9.	Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam rekrutmen atlet pencak silat yang dilakukan Perguruan Garuda	Faktor pendukung, yaitu adanya dukungan dari orang tua atlet. Sedangkan faktor penghambat terjadi karena syarat-syarat menjadi anggota atlet tidak lengkap.

	Nusantara di Kabupaten Kudus?	
10.	Bagaimanakah pelatihan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pelatihan atlet sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan materi latihan, teknik penyampaian materi seperti pelatihan pernapasan inti tenaga dalam asma' walisongo.
11.	Bagaimanakah penempatan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pelatihan atlet pencak silat disesuaikan dengan sabuk yang diembannya, sehingga bentuk pelatihan yang diberikan berbeda sesuai dengan kapasitas atau kemampuan atlet itu sendiri. Hal ini berguna dalam memantau perkembangan keterampilan atlet.
12.	Bagaimanakah orientasi kegiatan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Orientasi kegiatan pencak silat diharapkan untuk menjadi atlet yang profesional, serta menjadi penerus yang unggul dan berprestasi.
<b>Pengarahan</b>		
13.	Bagaimanakah pemberian bimbingan kepada atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pembimbingan dapat dilakukan dengan banyak hal, diantaranya pemberian materi latihan, pemberian motivasi, pemberian teknik latihan, serta pembimbingan untuk mengikuti <i>event</i> kejuaraan.
14.	Bagaimanakah pemberian saran kepada atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pemberian saran dilakukan dengan memberikan semangat dan motivasi dalam berlatih dengan lebih giat. Semangat untuk mengikuti <i>event</i> kejuaraan.

15.	Bagaimanakah pemberian motivasi kepada atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pemberian motivasi dapat dilakukan secara langsung kepada atlet untuk tetap semangat dalam mengikuti latihan serta dengan teknik berlatih yang lebih menarik. Sehingga atlet tidak merasa jenuh dengan pelatihan yang rutin dilakukan.
16.	Bagaimanakah penugasan yang diberikan kepada atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Penugasan dapat dilakukan dengan memberikan perintah untuk berlatih lebih giat, mengikuti <i>event</i> kejuaraan, serta memberikan tugas penguasaan teknik yang diberikan oleh pelatih.
<b>Pengendalian</b>		
17.	Bagaimanakah penetapan standar dan metode untuk mengukur prestasi atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pengukuran standar prestasi didasarkan pada tingkat penguasaan materi pelatihan, prestasi bertanding dalam kejuaraan, serta tingkatan sabuk yang diemban oleh atlet.
18.	Apakah prestasi atlet pencak silat sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan?	Sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
19.	Bagaimanakah tindakan yang dilakukan untuk mengoreksi atau perbaikan pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Perbaikan dapat dilakukan melalui kepengurusan, program latihan atlet, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh.

**LEMBAR WAWANCARA PELATIH**  
**(Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus)**

**Identitas Responden**

Nama : Muhammad Imam Wahid

Jabatan : Pelatih

**Petunjuk Pengisian**

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pertanyaan	Jawaban
<b>Perencanaan</b>		
1.	Bagaimanakah penetapan serangkaian tujuan pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Berdasar pada mukaddimah Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus.
2.	Bagaimanakah keadaan pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus saat ini?	Pembinaan sudah dilaksanakan dengan baik dengan pemberian materi latihan yang rutin dilaksanakan.
3.	Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Faktor pendukungnya dari IPSI. Faktor penghambat izin orang tua atlet ketika mengikuti <i>event</i> .
4.	Bagaimanakah	Mengikuti berbagai <i>event</i> kejuaraan dan

	pengembangan rencana untuk mencapai tujuan dari program pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	meningkatkan pelatihan atlet yang lebih baik.
<b>Pengorganisasian</b>		
5.	Bagaimanakah pembagian tugas dalam pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pembagian tugas disesuaikan dengan tanggung jawab masing-masing anggota.
6.	Bagaimanakah mekanisme koordinasi dalam pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Dilakukan dengan bertindak sesuai dengan tugas masing-masing anggota pengurus, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.
7.	Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan mekanisme koordinasi dalam pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Anggota pengurus dapat saling melengkapi atau membantu dalam melaksanakan pembinaan latihan. Faktor penghambat biasanya terjadi karena komunikasi antar anggota pengurus yang tidak terjalin dengan baik.
<b>Personalia</b>		
8.	Bagaimanakah rekrutmen	Perekrutan sudah dilaksanakan dengan

	atlet pencak silat yang dilakukan Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	baik.
9.	Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam rekrutmen atlet pencak silat yang dilakukan Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Faktor pendukung, yaitu adanya dukungan dari orang tua atlet. Sedangkan faktor penghambat terjadi karena syarat-syarat menjadi anggota atlet tidak lengkap
10.	Bagaimanakah pelatihan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pelatihan atlet sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan materi latihan.
11.	Bagaimanakah penempatan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Biasanya disesuaikan dengan sabuk yang diembannya dan bentuk latihan yang berbeda-beda.
12.	Bagaimanakah orientasi kegiatan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Orientasi kegiatan pencak silat digunakan untuk melindungi diri dan berkompetisi kejuaraan.
<b>Pengarahan</b>		
13.	Bagaimanakah pemberian bimbingan kepada atlet	Memberikan motivasi dan melatih secara maksimal.

	pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	
14.	Bagaimanakah pemberian saran kepada atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Memberikan semangat dan motivasi dalam berlatih dengan lebih giat.
15.	Bagaimanakah pemberian motivasi kepada atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Memberi semangat latihan. Memberikan teknik-teknik yang baru.
16.	Bagaimanakah penugasan yang diberikan kepada atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Penugasan dapat dilakukan dengan memberikan perintah untuk berlatih lebih giat dan memberikan tugas penguasaan teknik yang diberikan oleh pelatih.
<b>Pengendalian</b>		
17.	Bagaimanakah penetapan standar dan metode untuk mengukur prestasi atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Pengukuran standar prestasi didasarkan pada tingkat penguasaan materi pelatihan, prestasi bertanding dalam kejuaraan, serta tingkatan sabuk yang diemban oleh atlet.
18.	Apakah prestasi atlet pencak silat sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan?	Sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

19.	Bagaimanakah tindakan yang dilakukan untuk mengoreksi atau perbaikan pembinaan atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus?	Perbaikan dapat dilakukan melalui kepengurusan, program latihan atlet, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh.
-----	--	--

Semarang, Juli 2022

## Lampiran 13 Lembar Hasil Kuisisioner

**LEMBAR KUISISIONER MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET PENCAK  
SILAT PERGURUAN GARUDA NUSANTARA DI KABUPATEN KUDUS**

**Identitas Responden**

Nama : M Arief Assegaf  
 Jabatan : Ketua I  
 Usia :

**Petunjuk Pengisian!**

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang dianggap paling tepat dengan memberi tanda (✓) pada pilihan Ya atau Tidak!

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
<b>Perencanaan</b>			
1.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki serangkaian tujuan pembinaan atlet pencak silat.	✓	
2.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah mencapai dalam serangkaian tujuan yang ditetapkan.	✓	
3.	Pembinaan atlet pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki kendala dalam melaksanakan pembinaan atlet.	✓	
4.	Pembinaan atlet pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat mengatasi kendala dalam melaksanakan pembinaan atlet.	✓	
5.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki perencanaan ke depan terkait pembinaan atlet pencak silat.	✓	
<b>Pengorganisasian</b>			

6.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat merumuskan tujuan pembinaan atlet yang diberlakukan kepada seluruh anggota perguruan.	✓	
7.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memberikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seluruh anggota atlet pencak silat.	✓	
8.	Kepala pengurus perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus mempunyai wewenang dalam melakukan pembinaan atlet pencak silat.	✓	
9.	Pembinaan atlet pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus mempunyai mekanisme koordinasi yang baik.	✓	
10.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus mempunyai kendala dalam melaksanakan mekanisme koordinasi pembinaan atlet.		✓
11.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat mengatasi berbagai kendala dalam melaksanakan mekanisme koordinasi pembinaan atlet.	✓	
<b>Personalia</b>			
12.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah melaksanakan rekrutmen anggota atlet pencak silat.	✓	
13.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah melaksanakan pelatihan kepada atlet pencak silat dengan baik.	✓	
14.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus melaksanakan latihan berdasarkan tingkat usia dan tingkatan sabuk atlet pencak silat.	✓	
15.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus melaksanakan latihan berdasarkan tingkat	✓	

	keterampilan atlet pencak silat.		
16.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki orientasi ke depan terkait pembinaan atlet pencak silat.	✓	
	<b>Pengarahan</b>		
17.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah melakukan pembimbingan atlet pencak silat dengan baik.	✓	
18.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus mempunyai kendala dalam melakukan pembimbingan atlet pencak silat.	✓	
19.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat mengatasi kendala dalam melakukan pembimbingan atlet pencak silat.	✓	
20.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah memberikan saran atau arahan terkait pembinaan atlet dengan baik.	✓	
21.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah memberikan motivasi kepada atlet guna meningkatkan semangat mengikuti latihan.	✓	
	<b>Pengendalian</b>		
22.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki penetapan standar untuk mengukur prestasi atlet pencak silat.	✓	
23.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus menetapkan standar untuk mengukur prestasi dengan sabuk kenaikan tingkat dan pengalaman bertanding.	✓	
24.	Prestasi atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah mencapai target yang ditentukan.	✓	

25.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah melakukan evaluasi atau perbaikan pembinaan atlet pencak silat.	✓	
-----	---	---	--

Semarang, Juli 2022

Keterangan:  
Pilihan "Ya" skor 1  
Pilihan "Tidak" skor 0

**LEMBAR KUISIONER MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET PENCAK  
SILAT PERGURUAN GARUDA NUSANTARA DI KABUPATEN KUDUS**

**Identitas Responden**

Nama : *Muhammad Imam Wahid*  
 Jabatan : *Pelatih*  
 Usia :

**Petunjuk Pengisian!**

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang dianggap paling tepat dengan memberi tanda (√) pada pilihan Ya atau Tidak!

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
	<b>Perencanaan</b>		
1.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki serangkaian tujuan pembinaan atlet pencak silat.	✓	
2.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah mencapai dalam serangkaian tujuan yang ditetapkan.	✓	
3.	Pembinaan atlet pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki kendala dalam melaksanakan pembinaan atlet.		✓
4.	Pembinaan atlet pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat mengatasi kendala dalam melaksanakan pembinaan atlet.	✓	
5.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki perencanaan ke depan terkait pembinaan atlet pencak silat.	✓	
	<b>Pengorganisasian</b>		

6.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat merumuskan tujuan pembinaan atlet yang diberlakukan kepada seluruh anggota perguruan.	✓	
7.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memberikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seluruh anggota atlet pencak silat.	✓	
8.	Kepala pengurus perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus mempunyai wewenang dalam melakukan pembinaan atlet pencak silat.	✓	
9.	Pembinaan atlet pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus mempunyai mekanisme koordinasi yang baik.		✓
10.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus mempunyai kendala dalam melaksanakan mekanisme koordinasi pembinaan atlet.		✓
11.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat mengatasi berbagai kendala dalam melaksanakan mekanisme koordinasi pembinaan atlet.	✓	
	<b>Personalia</b>		
12.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah melaksanakan rekrutmen anggota atlet pencak silat.	✓	
13.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah melaksanakan pelatihan kepada atlet pencak silat dengan baik.		✓
14.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus melaksanakan latihan berdasarkan tingkat usia dan tingkatan sabuk atlet pencak silat.	✓	
15.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus melaksanakan latihan berdasarkan tingkat	✓	

	keterampilan atlet pencak silat		
16.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki orientasi ke depan terkait pembinaan atlet pencak silat.	✓	
	<b>Pengarahan</b>		
17.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah melakukan pembimbingan atlet pencak silat dengan baik.	✓	
18.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus mempunyai kendala dalam melakukan pembimbingan atlet pencak silat.		✓
19.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat mengatasi kendala dalam melakukan pembimbingan atlet pencak silat.		✓
20.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah memberikan saran atau arahan terkait pembinaan atlet dengan baik.	✓	
21.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah memberikan motivasi kepada atlet guna meningkatkan semangat mengikuti latihan.	✓	
	<b>Pengendalian</b>		
22.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus memiliki penetapan standar untuk mengukur prestasi atlet pencak silat.	✓	
23.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus menetapkan standar untuk mengukur prestasi dengan sabuk kenaikan tingkat dan pengalaman bertanding.	✓	
24.	Prestasi atlet pencak silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah mencapai target yang ditentukan.		✓

25.	Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus telah melakukan evaluasi atau perbaikan pembinaan atlet pencak silat.	✓	
-----	---	---	--

Semarang, Juli 2022

Keterangan:

Pilihan "Ya" skor 1

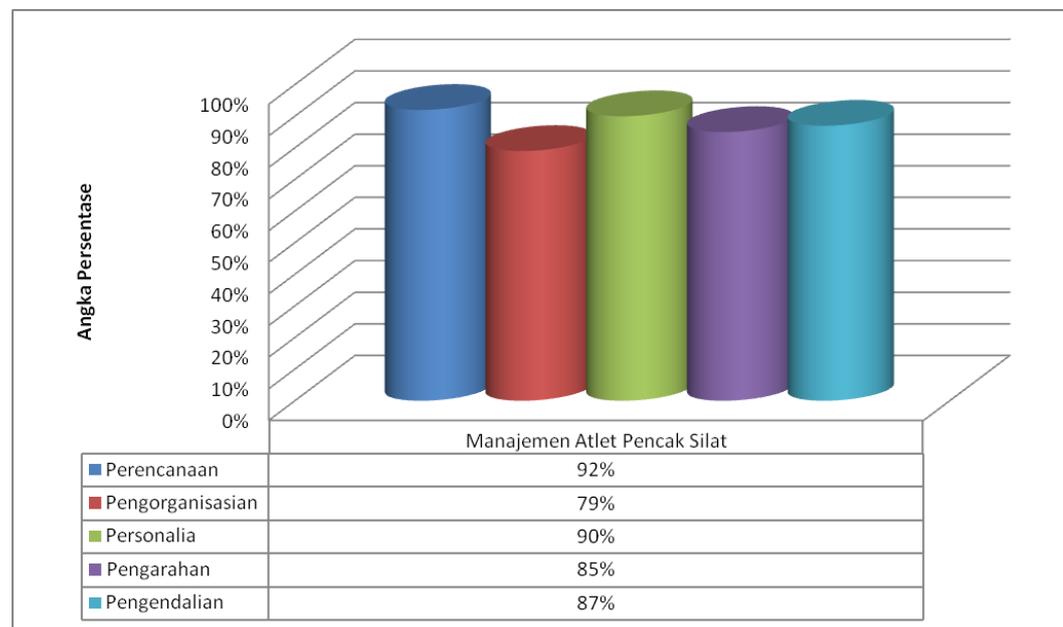
Pilihan "Tidak" skor 0

No.	Nama/Kode	1	2	3	4	5	1	6	7	8	9	10	11	11	12	13	14	15	16	III
1	PGN/1	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	1	0	4	1	1	1	1	1	5
2	PGN/2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	5
3	PGN/3	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	4
4	PGN/4	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	0	1	1	1	4
5	PGN/5	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	0	0	3	1	0	1	1	1	4
6	PGN/6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	5
7	PGN/7	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	5
8	PGN/8	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	1	4
9	PGN/9	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	5
10	PGN/10	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	0	4	1	0	1	1	1	4
11	PGN/11	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	5
12	PGN/12	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	0	1	1	1	4
13	PGN/13	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	0	1	1	1	4
14	PGN/14	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	0	0	3	1	0	1	1	1	4
15	PGN/15	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
16	PGN/16	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
17	PGN/17	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	5
18	PGN/18	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	1	0	4	1	0	1	1	1	4
19	PGN/19	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	5
20	PGN/20	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	1	4
21	PGN/21	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	4
	Jumlah	21	21	13	21	21	97	21	21	21	14	13	10	100	21	10	21	21	21	94
	Rata-Rata	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	0	1	1	1	4
	Persentase	100%	100%	62%	100%	100%	92%	100%	100%	100%	67%	62%	48%	79%	100%	48%	100%	100%	100%	90%
	Kategori						SB							B						SB

17	18	19	20	21	IV	22	23	24	25	V	Jumlah	Persentase	Kategori
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	20	80%	Baik
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	24	96%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	23	92%	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	22	88%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	18	72%	Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	23	92%	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	24	96%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	19	76%	Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	23	92%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	20	80%	Baik
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	23	92%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	21	84%	Sangat Baik
1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	22	88%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	19	76%	Baik
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	24	96%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	23	92%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	23	92%	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	19	76%	Baik
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	23	92%	Sangat Baik
1	0	0	1	1	3	1	1	0	1	3	18	72%	Baik
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	22	88%	Sangat Baik
21	7	19	21	21	89	21	21	10	21	73			
1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3			
100%	33%	90%	100%	100%	85%	100%	100%	48%	100%	87%			Sangat Baik
					SB					SB			

Hasil Kuisisioner Manajemen Pembinaan Atlet Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1	Perencanaan	92%	Sangat baik
2	Pengorganisasian	79%	Baik
3	Personalia	90%	Sangat baik
4	Pengarahan	85%	Sangat baik
5	Pengendalian	87%	Sangat baik
Rata-Rata Persentase		86%	Sangat baik



## Lampiran 14 Daftar Hadir Atlet

BULAN	HARI/TANGGAL	BULAN	HARI/TANGGAL
			20 maret. 2022 / Minggu
1.	Putri Nadinda Sari		
2.	Ranika Alin	Smp 1 Gebog	
3.	Nurul Fatm Nabila	Smp 1 Gebog	
4.	Alin Nuha A.	Smp 1 Gebog	
5.	Wahyu Ratna Sari	Smp 1 BAE	
6.	Septi Surawati	— " —	
7.	Dimas Saika Pramasta	SMP 2 Dawe	
8.	<del>Satrio Prati</del> Fullah Fadi	SMP 2 Dawe	
9.	Mohammad Nasrili Arana	SMP 1 Gebog	
10.	RAFA AMENA DELVI NI'AO NI.	SD 2 REJO SURI	
11.	Aneta Evelyn Fajar Agustin	SMP 2 Dawe	
12.	ANISA AULIA R.	SD 4 Lay	
13.	Rezza aditya S.	SMP 2 Dawe	
14.	Safitri Sufata	SMP 2 Dawe	
15.	<del>Widiya Angraeni</del> Widiya Angraeni	SMP 2 Kudus	
16.	Zehratul Azzafira	SMP 1 Dawe	
17.	Azzahra Suci Prabati	SMP 1 Gebog	
18.	Mellati Putri Andriyani	SMP 1 Gebog	
19.	M Maulana Raihan	SMP 1 Gebog	
20.	M. Faza Tribwana	SMP 1 Gebog	
21.	Anasrari Bayu P.	SMP 2 Dawe	
22.	Dwi Ella Susanti	SMP 2 Dawe.	
23.	MOHAMMAD RIZWARD ALAM	MA NU MIFFA	
24.	Alea Sandra R.	SMP 1 Gebog	
25.	Vivian Risma Indriana	SMP 2 Dawe.	
26.	Mel sinta rachim	SMP 2 Dawe	
27.	ILZA RAMADHANI	SMP 2 Dawe	
28.	ZARWA NALIA MUGRAMA D.	SMP 2 Dawe	
29.	Anisa Risanti	SMP 2 Dawe	

BULAN :	HARI/TANGGAL :	
30.	Erya Indra Febrianti	SMP 2 Dawe
31.	Natasya Anggita Putri	SMP 2 Dawe
32.	Amisa Risanti	SMP 2 Dawe
33.	Zunita Mavi Kumala	SMP 2 Dawe
34.	Safira Handayani	SMP 2 Dawe
35.	ANISA AULIA P.	SD 4 LAH
36.	Siti Lutfiah	SMP 2 Dawe
37.	Syifa Ainun Nisamah	SMP 2 Dawe
38.	Rafa Ampna Delvi Nino Ni	SD 2 Rejosari
39.	Dimas Sakha Bramasta	SMP 2 Dawe
40.	M. Fajar Mahfud Habibie	SMP 2 Dawe
41.	Aldo Brian Hradhana	SD 2 Rejosari
42.	Kenzi Azkanio Ramadhan	SD 2 Rejosari
43.	Dibik Purwanto	SD 2 Rejosari
44.	Radyo Sebastian P	SD 2 Rejosari
45.	Satrio Raf. Fulloh Fadil	SMP 2 Dawe
46.	Stanef Asy Saputra	SMP 2 Dawe
47.	GLANG ADI Kusuma	SMP 2 Dawe
48.	M. Saufur Rahman	MA NU MIFFA
49.	Achmad Affandi	MA NU MIFFA
50.	Ahmad Jaelani Lubis	Mts. NU - MIPPA
51.	PRAMUDYA DANU W	SMP 1 BAE
52.	Daffa Taufiq A	SMP 1 Bae
53.	Muhammad Irfan Lutfiano	SMP 1 Gebog
54.	Mohammad Rizward Alawi	MA NU MIFFA
55.	M. Faza Tribuana	SMP 1 GEBOG
56.	Prisca Noor Layla	SMP 1 Gebog
57.	Fernanda Aulia	SMP 1 Gebog
58.	Allima Hasra Arma Putri	SMP 1 Gebog

	BULAN	HARI/TANGGAL
59.	Windi Indriyani	SMP 1 Gebog
60.	Lintang Tony Putri	SMP 2 Dawe
61.	Dwi Ikmatul Jannah	SMP 2 Dawe
62.	Nama Azalia S.N	SMP 1 Gebog
63.	Ristyq Anggreini	— " —
64.	Ahmad danis Prastama	Mi Miffa
65.	Nafis Bintang Murin Aditama	SD 6 Cendana
66.	M. Maulana Raihan	SMP 1 Gebog
67.	Widiya Anggraini	SMP 2 Kudus
68.	Zakrotul azza Fira	SMP 1 Dawe
69.	INayatul khusna	SMK 2 Kudus
70.	metasa Salma C.	SMK ma'arif 3
71.	laili ndha F.	SMK Miffa
72.	Novita Pamahani	SMP 2 Dawe
73.	Rezza aditya Saputra	SMP 2 Dawe
74.	Dwi Ella Susanti	SMP 2 Dawe.
75.	Dealvo	SMP 1 BAE
76.	Sholih	— " —
77.	Citra	— " —
78.	Arzhi Shamara Almaswadi	SD 2 Sidomulyo
79.	Salsa harifa	SD 2 Sidomulyo
80.	Rika Novariana	SMA 1 Yekulo
81.	Tegar Kurniawan	SMK 2 Pati
82.		
83.		
84.		
85.		
86.		
87.		

## Lampiran 15 Dokumentasi

*Expert Jugment 1**Expert Jugment 2*



Pengisian Kuisoner dengan Anggota Pengurus PPGN



Pengisian Kuisoner dengan Anggota Pengurus PPGN



Wawancara dengan Pelatih



Wawancara dengan Pengurus



Seleksi Calon Atlet POPDA 2022



Proses Latihan Atlet PPGN

Lampiran 16 Rekapitulasi Bimbingan Dosen I

## Lampiran 17 Rekapitulasi Bimbingan Dosen II